

**UPAYA PEMENUHAN KOTA LAYAK ANAK (KLA) KELURAHAN
MANGGALA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SITI ALAWIAH
NIM: 50300116025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Alawiah
Nim : 50300116025
Tempat/Tgl.Lahir : Rahmatu, 17-Mei-1998
Jurusan/Prodi : PMI/Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Progam : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Lr. III Desa Mora IV Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah
Judul : Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) Kelurahan
Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, 12 Juli 2020

Penyusun



Siti Alawiah
NIM: 50300116025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar ” yang disusun oleh Siti Alawiah NIM: 50300116025, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 17 November 2020 M, bertepatan dengan tanggal 2 Rabiul Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Gowa, 17 November 2020 M.
2 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Hasaruddin, M.Ag

Sekretaris : Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si

Munaqisy I : Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si

Munaqisy II : Dra. Audah Mannan, M.Ag

Pembimbing I : Dr. St. Aisyah BM., M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I

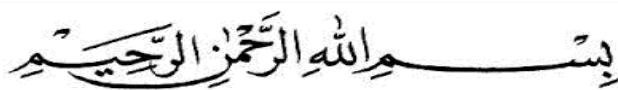
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.A
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, Tuhan Yang Maha Agung, yang menguasai alam semesta beserta isinya dan telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Berbasis Dakwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka UIN Alauddin Makassar” dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat beserta para sahabat dan umatnya yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi atas izin-Nya serta kerja keras dan do’a, juga bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak terhadap skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak terutama kepada :

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Makassar beserta jajarannya yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus bernuansa islam, berakhlak mulia, budi pekerti luhur dan berpetak.
2. Prof. Dr. Mardan, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Akademik), Dr. Wahyuddin, M.Hum (Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), Prof. Dr. Darussalam, M.Ag (Wakil Rektor Bidang

Kemahasiswaan) dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Pengembangan Lembaga) beserta staf UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. Firdaus Muhammad, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Para Wakil Dekan, Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si (Wakil Dekan I), Dr. Hj. Nurlelah Abbas, Lc., M.A (Wakil Dekan II), Dr. Irwanti Said, M.Pd (Wakil Dekan III) dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Prof. Dr. Hasaruddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan PMI/ Kons. Kesejahteraan Sosial, Dr. Sakaruddin Mandjarreki, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
6. Dr. St. Aisyah BM, M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Dr. Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing peneliti sehingga peneliti mampu meneliti menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si selaku Penguji I dan Dra. Audah Mannan, M.Ag dan Penguji II yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama peneliti menempuh pendidikan terkhusus kepada dosen jurusan PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial.

9. Suharyadi, S.HI., Staf jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu peneliti dalam perlengkapan berkas selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag., SS., M.A dan Kepala Perpustakaan UIN Fakultas dan seluruh stafnya.
11. Para Masyarakat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, yang telah membantu peneliti penyelesaian skripsi ini.
12. Orangtua tercinta Bustam dan Masrah yang telah membesarkan, dan mendidik, menasihati selalu mendo'akan dan menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan studi. Kalian adalah anugerah terindah dalam hidupku, kasih sayang yang kalian berikan kepadaku tulus tanpa mengharapkan balas jasa dariku. Tidak ada yang bisa kuberikan selain ucapan terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang yang tak terhingga yang kalian berikan
13. Saudara saya tersayang Siti Asmianti, Muh.Agus, Ahmad Asrawan, Siti Asrawati yang telah banyak memberikan motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2016 terkhusus teman PMI/Kessos A, teman posko Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar angkatan 61 Desa Salajo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, Rumah cinta
15. Semua pihak yang tak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan saran, dukungan, motivasi, serta rela membantu secara moral, maupun secara material.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Gowa, 25 Juni 2020

Penyusun



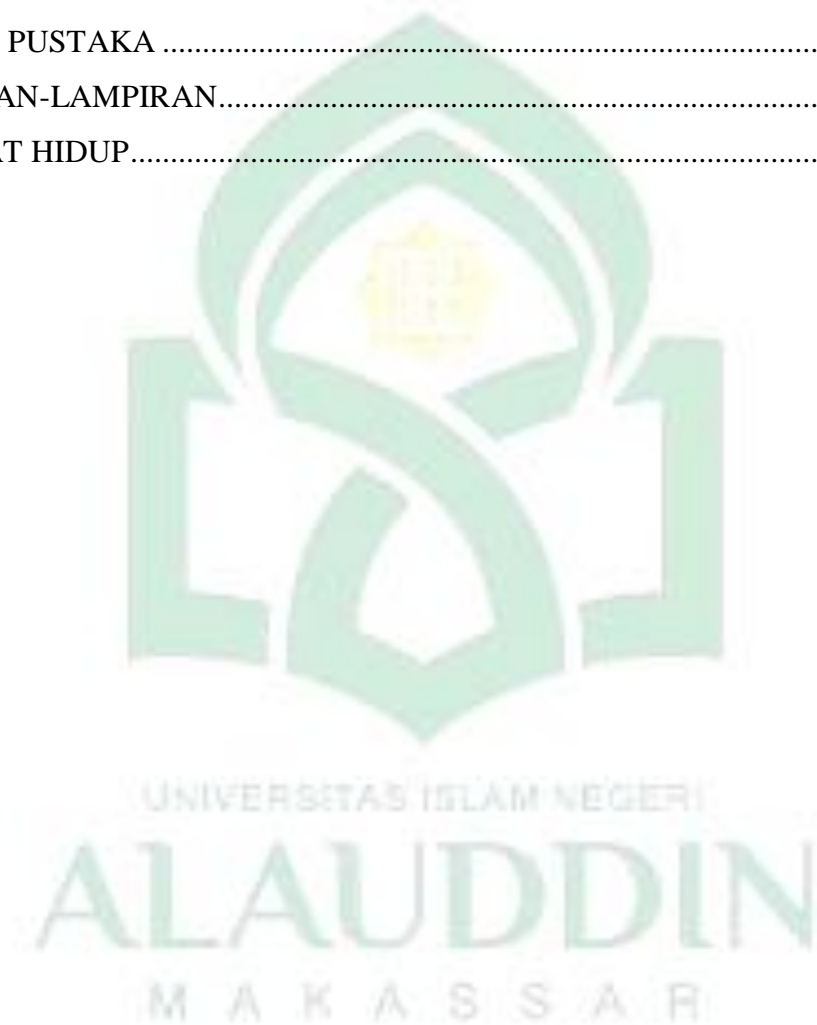
SITI ALAWIAH
NIM: 50300116025



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| JUDUL.... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| ABSTRAK..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-10 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS | 11-38 |
| A. Tinjauan tentang Upaya Pemenuhan..... | 11 |
| B. Kota Layak Anak (KLA) | 14 |
| C. Konsep Kota Layak Anak (KLA) | 24 |
| D. Hak-Hak Anak | 29 |
| E. Pemenuhan Hak Anak Dalam Pandangan Islam..... | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 39-46 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 39 |
| B. Pendekatan Penelitian | 40 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 40 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 41 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 42 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 43 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 42 |
| BAB IV UPAYA PEMENUHAN KOTA LAYAK (KLA) KELURAHAN MANGGALA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSA | 47-63 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Upaya Pemerintah dalam Pemenuhan Kota Layak Anak5 Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota | |

| | |
|---|-------|
| Makassar | 50 |
| C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pemenuhan Kota Layak Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar | 57 |
| BAB V PENUTUP..... | 62-63 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Implikasi Penelitian | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 66 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 81 |



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| H uruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|----------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | Ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Dza | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbaik |
| غ | Gain | G | Eg |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | Ei |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| أ | hamzah | , | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasaArab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|----------------|------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arabyang lambangnya berupa gabungan antara harakatdan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| يَ | <i>Fathah dan ya'</i> | Ai | a dan i |
| وَ | <i>Fathah dan wau</i> | Au | adan u |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harakat dan huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|---------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| يَ □ ... / □ ... | <i>fathah dan alif atau ya'</i> | Ā | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan ya'</i> | Ī | i dan garis di atas |
| وِ | <i>dammah dan wau</i> | Ū | u dan garis di atas |

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu: ta'marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta'*marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'*marbutah* itu transliterasinya dengan ha [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis

menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

a.s. = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

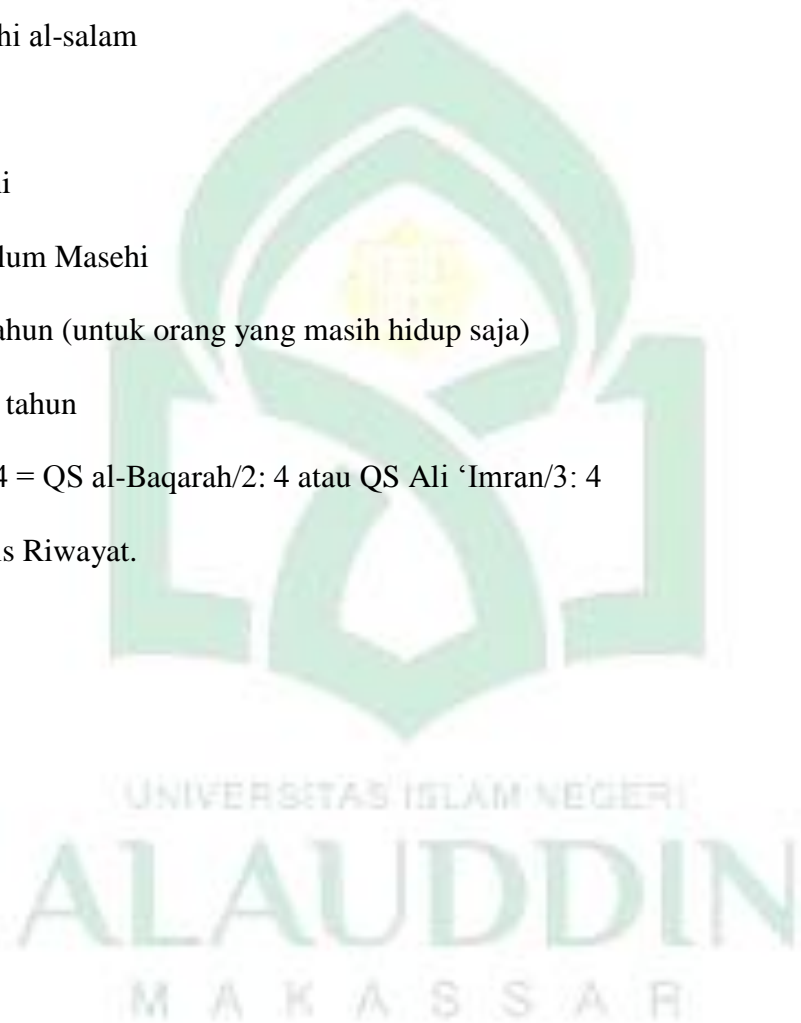
SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat.



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Manggala

Tabel 4.2 Jumlah dan laju pertumbuhan :penduduk berdasarkan jenis kelamin di
Kelurahan Manggala tahun 2015-2019



ABSTRAK

Nama : Siti Alawiah

Nim : 50300116025

**Judul : Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) di Kelurahan Manggala
Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana Upaya Pemerintah dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar? dan Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar?.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melalui tiga metode pengumpulan data yaitu data primer enam orang, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Memberi gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan, yaitu mengenai program Kota Layak Anak yang dijalankan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Upaya Pemerintah dalam pemenuhan Kota Layak Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu: Melakukan sosialisasi tentang penyelenggaraan Program Kota Layak Anak, Pembentukan Forum Anak untuk memfasilitasi anak-anak untuk belajar berorganisasi, dan Pembuatan Taman Tematik untuk bermain anak. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu: Adanya partisipasi warga seperti memberikan kritik/saran dan partisipasi tenaga, Sarana dan Prasarana untuk membantu pelaksanaan program kota layak anak, dan Kader Kota Layak Anak membantu dan memantau masyarakat dalam menjalankan program Kota Layak Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, Sedangkan Faktor Penghambat dalam pengembangan kla yaitu Anggaran yang terbatas sehingga tidak semua program berjalan dengan baik, Minimnya pegawai dalam menjalankan program Kota Layak Anak, dan Koordinasi yang belum optimal sehingga masyarakat Kelurahan Manggala tidak semua mengetahui program Kota Layak Anak yang dijalankan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

Implikasi penelitian ini adalah Pemerintah atau Kader Kota Layak Anak Di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar diharapkan dapat lebih meningkatkan koordinasi komunikasi untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia permasalahan salah satu isu utama yang menjadi diperbincangkan yaitu berbagai permasalahan anak dan kasus anak yang menjadi banyak korban yang terjadi beberapa tahun belakangan ini. Kesejahteraan sosial yaitu institusi sebagai suatu yang menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang terorganisir dalam memberikan mengatasi atau kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, masyarakat, kelompok itu sendiri.¹ Masalah-masalah sosial yang dimaksud seperti permasalahan anak misalnya, kekerasan terhadap anak, anak berhadapan dengan hukum (ABH), anak korban narkoba dan HIV/AIDS, eksploitasi anak, perdagangan manusia (*trafficking*, pernikahan dini, pelecehan seksual terhadap anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²

Berdasarkan Survey kekerasan terhadap perempuan dan anak (2018) oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Kota Makassar menunjukkan bahwa sebesar 5 persen anak yang berpotensi mengalami kekerasan. Indonesia saat ini sedang mengeluarkan kebijakan program Kota Layak Anak sebagai langkah untuk mengembangkan dan menciptakan lingkungan yang dapat mengaspirasi hak-hak anak melalui tujuan, kegiatan, program.

¹ Edi Suharto, Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 2.

²Sridianti, "Pengertian Kekerasan", *Blog Sridianti*. <https://www.com/2019/06/pengertian-kekerasan.html> (31 Juli 2019).

pemerintah lokal dimana jika pemerintah dapat memenuhi dan menginspirasi seluruh hak-hak anak maka ini akan menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak untuk untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara baik serta lingkungan tempat tinggal anak pun akan memberikan perlindungan bagi anak. Diketahui bahwa sejak tahun 2006 Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI telah memperkenalkan Program Kota Layak Anak. Dalam Undang-undang Dasar 1945, pasal 28 B ayat (2) ditentukan bahwa “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang seta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” yang kemudian diimplementasikan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak (UU-PA).

Undang-undang PA adalah Upaya pemenuhan hak dan perlindungan anak sebagai lanjutan dari ratifikasi konvensi Hak-hak anak melalui keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990, perlu juga diinformasikan bahwa saat ini UU-PA telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak.³

Terkait dengan program Kota Layak Anak, yang pengaturannya juga sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (UU-PD). Pengaturan terkait anak yang diatur dalam UU-PD mengatur bahwa Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak merupakan salah satu Urusan “Wajib” Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang bersifat Non Pelayanan Dasar. Dengan dasar tersebut, maka Kementerian PPPA sejak tahun 2006

³ Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018) h. 129.

telah mengembangkan Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan tahun 2009 diterbitkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 2/2009 tentang Kebijakan KLA, yang diujicobakan di 10 kabupaten/ kota. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah bahwa pada tahun 2030 Indonesia telah mencapai kondisi Indonesia Layak Anak (IDOLA).⁴

Makassar telah mencanangkan KLA pada tahun September 2014, langsung oleh Wali/Kota Makassar. Pencanaan Makassar sebagai KLA merupakan terobosan berani yang dilaksanakan pemerintah Kota Makassar melalui Tim Penggerak PKK Kota Makassar dan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (BPPPA) Kota Makassar. Tujuan perencanaan tersebut adalah untuk membangun inisiatif pemerintah agar kota mengarah pada kebijakan, program, strategi dan kegiatan pembangunan yang mengutamakan hak anak. Pencanaan tersebut menjadi sebuah langkah awal bagi pemerintah Kota Makassar untuk berusaha memenuhi lima hal pokok bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Yakni Dalam pelaksanaannya, KLA mengacu pada 5 *Kluster*, *Pertama*, Hak Sipil dan Kebebasan. *Kedua*, Hak Kesehatan dan Kesejahteraan Dasar. *Ketiga*, Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif. *Keempat*, Hak Pendidikan dan Pemanfaatan, Waktu Luang Dan Kegiatan Budaya. *Kelima*, Hak Perlindungan Khusus.

Melalui perencanaan tersebut diharapkan pemerintah dalam setiap kebijakannya selalu memerhatikan hak kebutuhan anak, mulai dari pendidikan dan kebebasan dalam bermain. Menyiapkan generasi muda yang berkualitas sebagai penerus dan pewaris bangsa berarti membangun dan menyejahterakan kehidupan

⁴Caritra, *Kota Layak Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Hunian Rakyat Caritra Yogya, 2014), h. 56

anak sedini mungkin. Sebagai program awal pemerintah kota membentuk Gugus Tugas KLA melalui keputusan Walikota Makassar No 463.05/188/Kep/XI/2013.⁵

Keberadaan KLA sangat memberikan bantuan dan kontribusi bagi kesejahteraan anak khususnya untuk masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu wilayah. Kontribusi yang diberikan misalnya anak mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan budaya, serta yang terpenting anak mendapatkan hak-haknya seperti perlindungan dari tindakan kekerasan dan penelantaran yang dapat membahayakan anak. Program KLA merupakan program yang bertujuan untuk mendapatkan kepedulian dan upaya konkrit aparat pemerintah baik di Kabupaten/Kota maupun di Desa/Kelurahan, keluarga, masyarakat, dan dunia usaha dalam mewujudkan pembangunan kawasan yang menjamin pemenuhan hak-hak anak. Selain itu, juga bertujuan menyatukan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber dana, sarana prasarana dan teknologi yang ada pada pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha yang ada di Desa/Kelurahan dalam upaya memenuhi hak-hak anak.

Program pelaksanaannya yaitu, program KLA yang dijalankan oleh pihak pemerintah tidak semuanya berjalan lancar. Ada berhasil, ada pula yang berhenti di tengah jalan. Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan, Peneliti melakukan di Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala.

Berdasarkan Rekapitulasi Kecamatan dan Kelurahan Ramah Anak Tahun 2018 Kelurahan Manggala mendapat nilai 690.00 sudah masuk kategori Nindya, itu

⁵Moh. Ilham A Hamudy, *Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak*, (Jakarta Pusat: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, 2015), h. 361.

sudah lebih tinggi nilainya dibandingkan Di Kelurahan yang lain. Akan tetapi 5 Kluster belum semua berjalan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, dan masih ada warga Kelurahan manggala tidak mengetahui apa itu program dari Pemerintah tentang Kota Layak Anak dan keterlibatan anak-anak masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan Program Kota Layak Anak.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari Pemerintah atau masyarakat tentang pelaksanaan program KLA, bahwa untuk menerapkan program KLA tidaklah semudah membalik telapak tangan, Dibutuhkan komitmen setiap sektor, baik Pemerintah, Masyarakat, dan Dunia Usaha, untuk mewujudkan Kelurahan Manggala sebagai Layak Anak.

Program KLA Kelurahan Manggala sudah mulai berjalan pada awal tahun 2017. Walaupun pelaksanaannya baru dimulai, namun pemerintah Kelurahan Manggala sudah melakukan terobosan-terobosan untuk menjadikan Kelurahan Manggala sebagai Desa Layak Anak. Beberapa terobosan-terobosan yang dilakukan antara lain, menjadikan PAUD dan TK yang ada di Kelurahan Manggala sebagai Sekolah Ramah Anak dengan memberikan pelatihan tata kelola PAUD, pamong PAUD dan bantuan Stimulant APE (Alat Peraga Edukatif), tujuannya adalah pencegahan *bullying* bagi para pendidik dan komite sekolah, Taman tematik untuk anak, dan forum agra Kelurahan Manggala.

Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala mendapat bantuan pembuatan taman tematik dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DPPP Kota Makassar Ibu Tenri Kepala bidang Pemenuhan Hak dan Perlindungan anak DPPP Kota Makassar pemberian bantuan taman tematik ini bertujuan untuk pemanfaatan ruang dan waktu bagi anak agar dapat tumbuh berkembang dengan baik

di Lingkungannya.

Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program dari pemerintah yaitu KLA (Kota Layak Anak), dan masih banyak anak-anak yang menganggur sekolah, jadi pemulung, mengapa demikian karena pemerintah setempat tidak mensosialisasikan secara menyeluruh kepada warga kelurahan manggala dan pembuatan taman tematik itu sendiri tidak semua warga mengetahuinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan, dari segi Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala.

Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

- a. Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan, upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, meemecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.
- b. Pemenuhan ialah proses yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai

tujuan tertentu.

- c. Kota Layak Anak (KLA) merupakan Program dari DPPP (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), agar anak-anak bisa dilindungi melalui program kla dan mendapatkan tempat yang layak bagi Kesehatan dan Kesejahteraan anak, belajar, bermain, dan mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pokok permasalahan tersebut kemudian dirumuskan kedalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemerintah dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar?

D. Tinjauan Pustaka/Peneliti Terdahulu

Sebatas pengetahuan peneliti, pembasan mengenai (Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar). Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan beberapa literature yang relevan untuk mendukung penelitian. Beberapa referensi yang relevan dengan penelitian yaitu:

1. Chindy Charina Sembiring Tahun 2015 “*Pelaksanaan Program Kota Layak Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Oleh Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana Kota Medan*”. Skripsi Karya Mahasiswa

Departemen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak melalui program Kota Layak Anak.⁶

2. Muhammad Ewin Dianto Tahun 2015 *“Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”*. Skripsi Karya Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Peneliti bertujuan untuk bagaimana penerapan Kota Layak Anak Di Desa Sendangtirto , Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman.⁷
3. Candrika Pradipta Apsari Tahun 2011 *“Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Surakarta”*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Penelitian tersebut berangkat dari latar belakang masalah yang mengenai masih belum terpenuhinya hak-hak anak di Kota Surakarta meskipun Kota Surakarta telah menjadi daerah percontohan Kota Layak Anak. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan kebijakan pengembangan Kota Layak Anak di Kota Surakarta telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan pedoman Kota

⁶ Chindy Charina Sembiring, “Pelaksanaan Program Kota Layak Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Oleh Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana Kota Medan”. *Blog Charina*. [http:// www.google.com/2015/07](http://www.google.com/2015/07) Skripsi, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, (12 April 2019).

⁷ Muhammad Ewin Dianto, “Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Blog Ewin*. <http://digilib.uin-sunan-kalijaga.ac.id/19579/1/11250056> Bab I-IV atau V Daftar Pustaka.pdf, 2014/08 Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (16 April 2019).

Layak anak.⁸

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh tujuan dan kegunaan penelitian ini untuk:

- a. Untuk mengetahui upaya Pemerintah dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka akan mengurangi permasalahan-permasalahan sosial, dan anak-anak bisa berpartisipasi dan pemenuhan hak anak lebih ditingkatkan di Kelurahan yang menyangkut tentang Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala

⁸ Candrika Pradipta Apsari, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Surakarta". *Blog Candrika*. <http://www.google.com/> 2014/09 Skripsi, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, (19 Agustus 2019).

Kecamatan Manggala Kota Makassar.

- 2) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi baru yang dapat memberikan inspirasi kepada semua orang.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Upaya Pemenuhan

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah Usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹

Pengertian Upaya menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya”. Menurut Poerwadarminta 1991 : 574, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian diatas, maka penulisan dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.²

¹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2011), h.594.

² T Anjarwani, “Pengertian Upaya” *Blog Anjarwani*. [http://text id. 123dok.com/documg, dent/dy4kk3k5q.208/24/ pengertian-upaya. html](http://text.id.123dok.com/documg,dent/dy4kk3k5q.208/24/pengertian-upaya.html) (15 April 2019).

Setiap orang yang menaruh perhatian terhadap anak-anak setiap harinya mereka menghadapi tantangan-tantangan dalam upaya mengajar cara-cara berperilaku yang baik. Beberapa diantaranya tidak banyak mengalami kesulitan, tetapi yang lain berupaya keras menemukan cara terbaik membantu anak-anak dalam berperilaku.

Para ahli (Spesialis) yang bekerja dengan anak-anak telah menemukan cara-cara untuk membantu anak-anak mempelajari perilaku yang tepat. Bila anak-anak mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, maka keluarga akan lebih dipermudah. Anak-anak cenderung ingin melaksanakan hal-hal yang dianggapnya benar sehingga apa yang diperbuatnya terkadang tidak memperhatikan bimbingan orang tua mereka. Anak-anak yang mengetahui apa yang diharapkan dari mereka akan merasa bahagia dan akan belajar lebih baik disekolah. Orang tua adalah guru pertama bagi anak. Orang tua menyajikan bimbingan kepada anak-anak dengan mempertunjukkan perilaku kepada mereka. Definisi Klarifikasi upaya adalah suatu tindakan untuk menjelaskan sesuatu secara lebih jelas dan mudah dipahami yang berguna untuk membebaskan sesuatu hal dari ambiguitas. Secara umum pengertian klarifikasi upaya adalah sebuah sikap atau cara bagaimana memberi penjelasan tentang hal yang sebenarnya, dari informasi yang sedikit keliru dan sudah terlanjur beredar. Istilah Klarifikasi sendiri bila merujuk pada Kamus Bahasa Indonesia berarti penjernihan usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud dan pengelompokan yang sistematis dari obyek, gagasan, buku atau benda-benda lain kedalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama atau penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan..³

³ Ambo Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006), h. 15.

2. Pengertian Pemenuhan

Pengertian Pemenuhan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah proses, cara. Perbuatan atau memenuhi. Pengertian pemenuhan adalah suatu yang dilakukan telah memenuhi benda, barang, dll.⁴ Fungsi Pemenuhan Hak Anak (PHA) sebagai berikut:

- a. Persiapan perumusan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya;
- b. Persiapan forum koordinasi penyusunan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- c. Persiapan perumusan kajian kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- d. Persiapan koordinasi dan sinkronisasi penerapan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- e. Persiapan fasilitasi, sosialisasi dan distribusi kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.

⁴ Dwi Adi K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), h. 324.

- f. Persiapan bahan pemberian bimbingan teknis dan supervisi penerapan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.
- g. Persiapan pelebagaan pemenuhan hak anak pada lembaga Pemerintah, nonpemerintah, dan dunia usaha.
- h. Persiapan penguatan dan pengembangan lembaga penyedia layanan peningkatan kualitas hidup anak.
- i. Pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan penerapan kebijakan pemenuhan hak anak terkait hak sipil, informasi dan partisipasi, pengasuhan, keluarga dan lingkungan, kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan, kreativitas dan kegiatan budaya.

B. *Konsep Kota Layak Anak (KLA)*

Konsep Kota Layak Anak diperkenalkan oleh UNICEF yang bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat mengaspirasi hak-hak anak melalui tujuan, kebijakan, program-program dan struktur pemerintahan lokal. Di Indonesia dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak yang menjadi landasan bagi setiap Kabupaten/Kota Layak Anak dalam pelaksanaan program kota layak anak.⁵

Makassar telah dideklarasikan menuju Kota Layak Anak (KLA) sejak tahun 2014, langsung oleh Walikota Makassar , Deklarasi menuju KLA diperlukan sebagai

⁵Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. h. 115.

komitmen pemerintah kota untuk menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki untuk menjadi Makassar sebagai Kota Layak Anak. Kota Layak Anak adalah kota yang mempunyai sistem berbasis pembangunan hak anak melalui komitmen pengintegrasian dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. Sistem pembangunan kota berbasis hak anak menempatkan anak dalam arus utama pembangunan.⁶

Kabupaten/Kota disebut sebagai Kota Layak Anak (KLA), maka sejumlah syarat harus dipenuhi, yang terdiri dari lima kluster hak anak dan satu kluster kelembagaan. syarat-syarat yang diturunkan dari konvensi hak anak dan undang-undang perlindungan anak tersebut menjadi satu kesatuan, yang harus diprogramkan secara terpadu, tidak hanya oleh pemerintah, tetapi juga swasta, dan masyarakat.

Pemenuhan hak dan perlindungan anak tidak hanya menjadi satu institusi saja, yang tugas pokok dan fungsinya mengurus hak dan perlindungan anak, tetapi menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah, artinya semua OPD (Organisasi perangkat Daerah) bertanggungjawab dalam pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Kluster-kluster berikut ini menunjukkan bahwa pemenuhan hak dan perlindungan anak merupakan tanggungjawab semua pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga swasta, dan masyarakat umum.

⁶ M.Ghufran H. Kordi K. dan Baso Temmanengga, *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar*, (KDT Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional RI, Penerbit Pustaka Celebes dan Dinas PPPA Kota Makassar, 2007), h. 86.

1. Kluster 1 (Hak Sipil dan Kebebasan)

Kluster hak sipil dan kebebasan meliputi pemenuhan akta kelahiran, penyediaan informasi yang layak, dan partisipasi anak. Akta kelahiran merupakan hak pertama anak yang harus dipenuhi oleh negara. Akta kelahiran adalah identitas kebangsaan dan kenegaraan seseorang. Karena itu, seorang yang tidak mempunyai akta kelahiran, sejatinya dia orang tidak mempunyai kewarganegaraan.

Untuk kepentingan tumbuh kembang seorang anak, dia membutuhkan informasi yang layak, sesuai dengan perkembangan anak. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, karena itu pemerintah juga berkewajiban melindungi anak-anak dari informasi yang tidak diperoleh anak. Pemerintah dapat memproteksi anak-anak atau membendung arus informasi yang tidak cocok untuk tumbuh kembang anak-anak. Partisipasi anak dalam berbagai kegiatan dan pembangunan adalah hak-hak anak. Pemerintah memberi ruang dan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sesuai dengan perkembangannya, baik untuk melatih anak-anak dalam hidup bermasyarakat, maupun untuk memberi ruang partisipasi anak-anak.

Bebas yang dimaksud ialah mulai dari saat pelaporan hingga diberikannya kutipan akta kelahiran. Tidak diperkenankan pembayaran sekecil apapun mulai dari pengambilan formulir, pengisian, pencatatan dalam buku register hingga diberikannya kutipan akta kelahiran tersebut ketangan yang berhak. Yang dimaksud dengan komponen biaya adalah termasuk administrasi, biaya cetak, retribusi, materai, pungutan ataupun biaya lain yang dimintakan kepada pelapor/penerima akta.

Jumlah anak usia 0-18 tahun yang dimaksud adalah jumlah dari seluruh anak yang baru lahir hingga anak berusia 18 tahun, termasuk anak yang berkebutuhan

khusus (ABK) dan anak dari kelompok rentang administrasi kependudukan lainnya. Untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan menggunakan patokan yang sama, maka penentuan usia anak untuk tahun berjalan akan menggunakan data per tanggal 1 Januari pada tahun berjalan. Dengan demikian, anak yang sudah lewat usia 18 tahun pada tahun tanggal 1 Januari tahun berjalan sudah tidak dimasukkan lagi dalam data jumlah anak. Apabila daerah memiliki tanggal pendataan yang lebih baru (up to date) pada tahun berjalan, diharapkan untuk mencantumkan tanggal dilakukannya pendataan pada tahun berjalan tersebut.

Jumlah anak yang tercatat dan memiliki akta adalah jumlah dari seluruh anak umur 0-18 tahun per tanggal 1 Januari tahun berjalan yang sudah yang dicatatkan dalam buku register akta yang resmi dan sekaligus sudah diberikan kutipan akta kelahirannya. Anak yang baru dicatatkan namun belum dibuatkan akta kelahirannya, atau sudah dibuatkan Kutipan Akta Kelahiran namun belum dimasukkan kedalam buku register, keduanya tidak boleh dimasukkan dalam data. Pastikan bahwa ABK dan anak dari kelompok rentan administrasi kependudukan lainnya juga tercakup dalam data. Yang dimaksud dengan data terpilih adalah diadakan perhitungan terpisah untuk jumlah anak laki-laki dan jumlah anak perempuan. Data anak juga dikelompokkan berdasarkan data kelompok umur per satu tahun.

Yang dimaksud dengan upaya peningkatan cakupan adalah segala kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang dilakukan daerah dalam dua tahun terakhir dalam upaya peningkatan cakupan registrasi dan kepemilikan akta kelahiran hingga mencapai target 100 %.⁷

⁷ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. h. 115.

2. Kluster II (Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif)

Kluster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif meliputi: perkawinan anak, lembaga konsultasi keluarga, lembaga pengasuhan alternatif, dan infrastuktur ramah anak. Perkawinan anak merupakan masalah yang belum tuntas di Indonesia. Anak-anak dikawinkan sejak dini atau di bawah 16 tahun masih terjadi di mana-mana. Padahal anak-anak tersebut belum siap secara fisik dan mental untuk menjalani dan mengembangkan rumah tangga.

Upaya menurunkan perkawinan anak terus dilakukan. Kota Layak Anak adalah kota dengan jumlah perkawinan rendah atau kota tanpa perkawinan anak. Upaya mencegah perkawinan anak terus dilakukan, namun sampai saat ini perkawinan anak masih terjadi di berbagai, yang sebagian tidak terpantau oleh publik. Penyediaan lembaga konsultasi keluarga diperlukan untuk memberikan konsultasi kepada keluarga, termasuk mengenai pengasuhan dan pendidikan anak. Kota besar dengan permasalahan keluarga yang sangat kompleks, termasuk ketidaksiapan banyak keluarga yang mengasuh anak, maka penyediaan lembaga konsultasi keluarga menjadi suatu keharusan.

Lembaga konsultasi keluarga tidak mesti menjadi lembaga tersendiri, tetapi dapat terintegrasi dengan lembaga yang sudah ada, misalnya bergabung atau menjadi bagian dengan P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak). Lembaga ini dapat memberikan konsultasi kepada keluarga yang membutuhkan. Kota atau kabupaten layak anak harus mempunyai lembaga pengasuhan alternatif, apa pun namanya. Lembaga pengasuhan alternatif difungsikan untuk menampung anak-anak yang membutuhkan pengasuhan di luar keluarga dan

orangtua asuh.⁸

3. Kluster III (Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan)

Kluster kesehatan dasar dan kesejahteraan meliputi persalinan di fasilitas kesehatan, cakupan prevalensi gizi, pemberian makanan bayi dan anak, fasilitas kesehatan dan pelayanan yang ramah anak, air minum dan sanitasi, serta kawasan bebas rokok.

Persalinan di fasilitas kesehatan penting untuk menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Kasus-kasus ibu yang meninggal saat melahirkan atau bayi yang meninggal, sebagian besar di antaranya karena lambatnya pertolongan tenaga medis. Karena itu, persalinan di fasilitas kesehatan penting dalam menuju KLA. Malnutrisi hingga gizi buruk selalu menghantui anak-anak Indonesia. Anak-anak yang menderita gizi buruk mengalami perlambatan pertumbuhan sehingga akan menjadi anak-anak bertubuh pendek dan memiliki otak “kosong”. Cakupan prevalensi gizi penting untuk mencegah anak-anak bertubuh pendek dan berotak “kosong”. Pemberian makanan bayi dan anak, terutama anak-anak dari keluarga miskin untuk mencegah malnutrisi dan gizi buruk. Melalui fasilitas kesehatan dan sekolah-sekolah, pemberian makanan untuk bayi dan anak diharapkan mencegah kurang gizi dan gizi buruk. KLA juga harus mengembangkan fasilitas kesehatan dan pelayanan yang ramah anak. Di Kota Makassar, saat ini dikembangkan Puskesmas Ramah Anak, yaitu Puskesmas yang menyediakan ruangan khusus untuk anak dan lingkungan yang ramah terhadap anak.

Pelayan atau tenaga kesehatan juga harus ramah terhadap anak. Sementara

⁸ M.Ghufran H. Kordi K. dan Baso Temmanengnga, h. 89

penyakit yang menyerang anak-anak biasanya berasal dari air minum dan sanitasi yang tidak memadai. Di keluarga miskin, air minum untuk konsumsi sering tercemar, sehingga anak-anak mereka beresiko menderita penyakit yang disebabkan oleh konsumsi air minum. Penyediaan air minum dan sanitasi menjadi penting untuk anak-anak. Kawasan bebas rokok menjadi penting untuk perlindungan anak dan ibu hamil. Dengan demikian, kawasan-kawasan publik yang merupakan tempat bagi anak dan ibu hamil harus merupakan kawasan yang bebas rokok.⁹

4. Kluster IV (Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya)

Kluster pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kebudayaan yang perlu dipenuhi menuju KLA di antaranya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) holistik integratif, wajib belajar 12 tahun, sekolah ramah anak, dan pengembangan kreativitas anak. PAUD merupakan salah satu solusi untuk pengembangan kreativitas anak-anak sejak dini. PAUD juga menjadi lingkungan untuk perlindungan anak, serta peningkatan kemampuan pengasuhan anak dari orang tua. Dengan begitu PAUD holistik integratif menjadi solusi bagi pemenuhan hak dan perlindungan anak, terkait dengan kreativitas. Wajib belajar 12 tahun adalah langkah untuk meningkatkan akses pendidikan kepada seluruh anak. Wajib belajar 12 tahun juga akan menjadi bagian dari pencegahan perkawinan dini. Anak-anak perempuan yang bertahan lebih lama di bangku sekolah, adalah bagian dari cara untuk mencegah perkawinan dini.

Perempuan-perempuan yang mengenyam pendidikan lebih tinggi akan mempunyai kemampuan lebih baik dalam pengasuhan anak. Selain wajib belajar, sekolah ramah anak (SRA) dikembangkan untuk menjadikan sekolah sebagai

⁹ M.Ghufran H. Kordi K. dan Baso Temmanengnga, h. 91.

lingkungan yang membuat anak-anak mau berlama-lama di sekolah. SRA bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang anak, serta memunculkan kreativitas anak-anak. Sekolah seharusnya menjadi tempat bagi pengembangan kreativitas anak, sehingga harus dijauhkan dari tekanan dan kekerasan. Di luar sekolah, pemerintah juga perlu menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kreativitas anak, berupa tempat bermain, tempat belajar, tempat pengembangan bakat dan ketrampilan, seni dan budaya, dan sebagainya.¹⁰

Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya yang dimaksud dengan fasilitas kreatif dan rekreatif adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk mengembangkan minat dan bakat anak, memanfaatkan waktu luang serta menjadi media ekspresi yang berada di luar sekolah, baik yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha. Contohnya adalah sanggar, kegiatan seni budaya, taman kota, taman cerdas, taman teknologi, museum, pelestarian, dan fasilitas olahraga. Yang dimaksud dengan event/kegiatan/pertunjukan kreatifitas anak, antara lain jambore anak atau lomba kreatifitas anak.

Pemanfaatan waktu luang dan aktif dalam kegiatan budaya merupakan hak anak. Pasal 31 KHA menegaskan “Negara mengakui hak anak untuk beristirahat dan bersantai, untuk bermain dan turut serta dalam kegiatan rekreasi yang sesuai dengan usia anak, dan untuk berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan budaya dan seni.” Pemerintah, masyarakat dan dunia usahaharus menghormati dan memajukan hak anak untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan budaya dan seni, dan harus

¹⁰ M.Ghufran H. Kordi K. dan Baso Temmanengnga, h. 87

mendorong pengaturan yang layak dan kesempatan yang sama untuk kegiatan-kegiatan budaya, seni, rekreasi, dan santai. Yang dimaksud dengan rumah bermain ramah anak yang telah sesuai kriteria minimum adalah sebagai berikut :

- a. Mudah diakses oleh anak, termasuk fasilitas untuk dengan anak disabilitas, anak marginal dll.
- b. Tidak ada pungutan biaya/gratis
- c. Menggunakan baan yang tidak berbahaya bagi anak
- d. Tidak menggunakan tanaman yang berduri
- e. Penerangan yang cukup
- f. Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan kondisi anak (termasuk anak dengan disabilitas)
- g. Minimal 75 % area terdiri dari rumput/tanah
- h. Lingkungan aman dari bahaya sosial dan kekerasan
- i. Bebas dari kendali orang dewasa dan peneglola fasilitas bermain
- j. Tersedia SDM/pengelola/pengawas yang ramah anak
- k. Tersedia tempat mencuci tangan dan toilet yang ramah anak
- l. Tersedia kotak p3k
- m. Lingkungan bebas dari sampah, polusi, lalu lintas, dan bahaya fisik lainnya
- n. Tersedia sarana pendukung menuju area permainan
- o. Mendapatkan masukan dari kelompok anak
- p. Ruang bermain yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, mental, motorik, emosi, dan kreativitas. ¹¹

¹¹ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Indikator Kota Layak Anak Kota Makassar, Tahun 2015, h. 7.

5. Kluster V (Perlindungan Khusus)

Perlindungan Khusus yang dimaksud anak korban kekerasan adalah anak yang mengalami kekerasan fisik, psikis, seksual, penelantaran, Eksploitasi atau kekerasan lainnya sebagaimana dijelaskan dalam standar pelayanan minimal bidang layanan terpadu bagi Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan. Contohnya: Anak Korban Perdagangan Orang Dan Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Jenis pelayanan yang diberikan bagi AMPK adalah bantuan medis, psikologi dan psiko sosial, hukum (medicolegal), konsultasi, rehabilitasi, sarana dan prasarana penunjang bagi anak berkebutuhan khusus, pendidikan khusus, pemulangan, dan reintegrasi sosial.

Program/kegiatan pencegahan yang di fokuskan pada deteksi dini tindak kekerasan terutama berbasis keluarga dan masyarakat. yang dimaksud dengan lembaga penyedia layanan antara lain adalah Hotline Pengaduan, Pusat Pelayanan Terpadu (PPT), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPPA), sarana layanan kesehatan, Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA), Rumah Aman, Lembaga Bantuan Hukum, dll.

Upaya untuk penanganan Perlindungan Khusus bagi Anak :

- a. Penanganan yang cepat, termasuk pengobatan dan/atau rehabilitasi secara fisik, psikis, dan sosial, serta pencegahan penyakit dan gangguan;
- b. Kesehatan lainnya;
- c. Pendampingan psikososial pada saat pengobatan sampai pemulihan;
- d. Pemberian bantuan sosial bagi anak yang berasal dari keluarga tidak mampu; dan

- e. Pemberian perlindungan dan pendampingan pada setiap proses peradilan.

Perlindungan Khusus bagi Anak dari Kelompok Minoritas dan Terisolasi dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana untuk dapat menikmati budayanya sendiri, mengakui dan melaksanakan ajaran agamanya sendiri, dan menggunakan bahasanya sendiri.¹²

Selain lima kluster di atas, KLA juga perlu memperkuat kelembagaan pemenuhan hak dan perlindungan anak, terutama instrumen hukum, pelembagaan KLA, dan pelibatan dunia usaha, masyarakat sipil, dan masyarakat umum. KLA harus didukung oleh instrumen hukum berupa Peraturan Daerah (Perda) sebagai bagian dari sistem pengembangan dan pelembagaan KLA. Perda KLA menjadi keharusan karena merupakan instrumen tertinggi di daerah yang menjadi panduan KLA. Perda juga bagian instrumen untuk melembagakan KLA. Dengan Perda pula pemerintah dapat menggerakkan dunia usaha, masyarakat sipil, dan masyarakat umum.¹³

C. Kota Layak Anak (KLA)

Sejak lahirnya revolusi industri di Inggris hingga saat ini, terjadi perubahan pola dan sistem kehidupan manusia secara berkelanjutan. Di satu sisi revolusi industri melahirkan kemajuan cara berfikir, industrialisasi, perkembangan teknologi yang semakin cepat serta mendorong terciptanya sistem kehidupan modern. Namun disisi lain, disadari atau tidak terjadi pula sebagai kemunduran degradasi moral, membuat manusia saling bersaing tanpa memikirkan keberlangsungan hidup sesamanya. Begitupun segala perubahan yang menjurus kepada penurunan kualitas kehidupan

¹² Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Indikator Kota Layak Anak Kota Makassar, Tahun 2015, h. 16.

¹³ .Ghufran H. Kordi K. dan Baso Temmanengnga, h. 93

juga mewarnai kondisi kota-kota di dunia dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan itu, kemajuan pembangunan wilayah perkotaan, telah menimbulkan efek urbanisasi besar-besaran diseluruh dunia. Dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, migrasi penduduk menuju kota merupakan solusi utama yang dipilih oleh banyak orang diseluruh dunia. Sebagai akibatnya, tidak sedikit kota kecil hingga kota megapolitan sekalipun, akhirnya menjadi kota yang tumbuh tidak terkendali.

KLA adalah kabupaten/kota yang mempunyai pembangunan sistem berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak.

Layak diartikan dengan patut atau pantas, misalnya: diperlakukan selayaknya. Layak yang dimaksud adalah kondisi fisik dan non fisik suatu wilayah dimana aspek-aspek kehidupannya memenuhi unsur-unsur yang diatur dalam Konveksi Hak Anak atau Undang-Undang Perlindungan Anak.¹⁴

Anak diartikan dengan keturunan yang kedua. Pengertian anak menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak, Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, pada bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat (2) yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum

¹⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2014). h. 572.

kawin. Meskipun banyak rumusan mengenai batasan dari pengertian anak, namun pada prinsipnya perbedaan tersebut mempunyai implikasi yang sama, yaitu memberikan perlindungan pada anak.¹⁵

Pentingnya Mewujudkan KLA yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah anak sekitar sepertiga dari total penduduk.
 2. Anak merupakan modal dan investasi sumber daya manusia di masa yang akan datang, sekaligus sebagai generasi penerus bangsa.
 3. Anak harus berkualitas agar tidak menjadi beban pembangunan.
 4. Koordinasi dan kemitraan antar pemangku kepentingan terkait pemenuhan hak-hak anak harus diperkuat agar terintegrasi, holistik dan berkelanjutan.
- a. Tujuan KLA

Tujuan KLA yaitu meningkatkan komitmen Pemerintah Daerah, Kecamatan, Kelurahan dan masyarakat dalam upaya mewujudkan pembangunan yang peduli terhadap anak, untuk memenuhi serta melayani kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak, Mengintegrasikan seluruh potensi sumber daya manusia, keuangan, sarana, prasarana, yang ada pada pemerintah Daerah, Kecamatan, Kelurahan, masyarakat dalam mewujudkan hak anak dan meningkatkan kemampuan dan partisipasi anak dalam proses perencanaan pembangunan. Membangun inisiatif pemerintah kabupaten/kota yang mengarah pada upaya transformasi Konvensi Hak-Hak Anak (Convention on the Right of the Child) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi dan intervensi pembangunan dalam bentuk: kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang ditujukan untuk pemenuhan hak-hak anak, pada suatu

¹⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, Penerbit VisiMedia Jakarta: Cetakan Pertama 2007. h. 1

wilayah kabupaten/kota.

b. Prinsip-Prinsip KLA

- 1) Non Diskriminasi yaitu tidak membedakan suku, ras, agama, jenis kelamin, status ekonomi, asal usul, kondisi fisik, maupun psikis anak.
- 2) Kepentingan terbaik untuk anak yaitu mewajibkan kepentingan terbaik bagi anak sebagai pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan Pemerintah Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan lembaga lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan anak.
- 3) Hak untuk hidup kelangsungan hidup dan perkembangan, yaitu melindungi hak asasi anak sebagai hak dasar dalam kehidupan anak yang dilindungi oleh Pemerintah daerah, masyarakat, keluarga dan orangtua.
- 4) Penghormatan terhadap anak, yaitu penghormatan atas hak-hak untuk berpartisipasi dan masyarakat pendapat dalam pengambilan keputusan terutama jika menyangkut hal-hal yang mempengaruhi kehidupan anak.

c. Landasan Hukum KLA

- 1) UUD Tahun 1945 Pasal 28a ayat 2 Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 2) UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak Bantuan dan pelayanan untuk kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa diskriminasi.
- 3) UU No. 3 tahun 1997 Batas umur anak yang dapat diajukan ke sidang anak adalah sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum kawin.

- 4) UU No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat Hak yang sama untuk menumbuhkembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 5) UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika Mencegah perlibatan anak di bawah umur dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.
- 6) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, mendapatkan identitas, pelayanan kesehatan dan pendidikan, berpartisipasi dan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 7) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Setiap warga negara yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.
- 8) UU No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan Siapapun dilarang mempekerjakan dan melibatkan anak pada pekerjaan terburuk dalam bentuk perbudakan dan sejenisnya dan pekerjaan yang memanfaatkan anak untuk pelacuran, produksi pornografi, pertunjukan porno atau perjudian.
- 9) UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Setiap orang yang melihat, mendengar atau mengetahui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (suami, isteri, anak dan keluarga lain), wajib melakukan pencegahan, perlindungan, pertolongan darurat, dan membantu proses pengajuan permohonan penetapan perlindungan.
- 10) UU No. 12 Tahun 2005 tentang Kewarganegaraan Anak WNI diluar perkawinan yang syah, belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan belum

kawin diakui secara syah oleh ayahnya yang WNA tetap diakui sebagai WNI.

- 11) UU No. 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah dan temannya.
- 12) UU No. 21 Tahun 2007 tentang PTPPO Setiap orang yang melakukan tindak pidana perdagangan orang dan korbannya adalah anak, maka ancaman pidananya ditambah sepertiga
- 13) UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat.¹⁶

d. Pendekatan Pengembangan KLA

Bottom Up: Dimulai dari keluarga, gerakan masyarakat, meluas ke RT/RW ke Desa/Kelurahan Layak Anak, selanjutnya meluas ke Kecamatan dalam wujud “Kecamatan Layak Anak”.dan berujung pada Kabupaten/Kota Layak Anak.

Top Down :Dimulai dengan fasilitas dari tingkat nasional menuju ke Provinsi dan berujung pada Kabupaten/Kota dalam wujud Kabupaten/Kota Layak Anak. Kombinasi antara bottom-up dan top down: sedangkan perluasan cakupan wilayah percontohan KLA dapat dilakukan melalui pendekatan.

¹⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia , “Kota Layak Anak” <http://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/92/1234/k-l-a-kabupaten-kota-layak-anak/2016/20/html> (16 April 2019).

D. *Hak-Hak Anak*

Hak dan kewajiban adalah suatu yang pasti dimiliki dimuka bumi ini, terkecuali juga anak-anak, tidak peduli dari kalangan mana, seberapa kaya, sependai apa, apapun juga pastinya tidak lepas dari hak dan kewajiban.

Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orangtua, Keluarga, Masyarakat, Negara, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Setiap anak Indonesia berhak atas hak-hak dasarnya yang perlu diketahui oleh orang tua, saudara, tetangga dan orang lain disekitarnya.

Konvensi hak anak ini merupakan hukum internasional yang mengikat Negara termasuk Indonesia maka materi hukum mengenai hak-hak anak dalam konvensi hak anak tersebut dapat dikelompokkan enam kategori hak anak diantaranya:

1. Hak Mendapatkan Nama atau Identitas

Sebuah permulaan yang bagus jika sejak hamil anda dan pasangan sudah menyiapkan nama pilihan. Namun untuk memastikan nama itu menjadi dokumen negara, anda perlu:

- a. Menyiapkan data anda berdua seperti KTP, Surat Nikah dan Kartu Keluarga untuk kepentingan pembuatan akte kelahiran.
- b. Menentukan siapa yang akan mengurus akte kelahiran, pihak rumah sakit atau anda sendiri. Beberapa rumah sakit atau klinik bersalin menawarkan bantuan untuk mebuat akte.
- c. Mendaftarkan anak ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk dimasukkan kedalam Kartu Keluarga.
- d. Pastikan nama anak tertulis dengan benar di akte lahir dan kartu keluarga.

Penulisan yang berbeda meskipun satu huruf, bisa memunculkan masalah dikemudian hari.

2. Hak Untuk Memiliki Kewarganegaraan

Adanya akte kelahiran, anak akan memperoleh haknya mendapat kartu Tanda Penduduk Indonesia ketika dewasa kelak dan juga paspor. Ada perkecualian bagi anak dengan orangtua berkebangsaan Indonesia yang lahir di Amerika Serikat, misalnya. Sebab ia berhak untuk mendapatkan status kewarganegaraan ganda terbatas hingga ia berusia delapan belas tahun. Diatas usia itu, anak harus memiliki satu kewarganegaraan saja.

3. Hak Terhadap Kelangsungan Hidup

Satu hal yang pasti bagi setiap makhluk hidup di alam semesta ini, bahwa semuanya memiliki hak yang sama untuk hidup, tidak terkecuali juga anak-anak bila anak dilahirkan ke dunia, tentunya tidak terlaksana pula hak-haknya yang lain. Oleh karena itulah, praktik aborsi atau pengguguran kandungan amat dilarang banyak negara yang memang menjunjung tinggi hak asasi manusia termasuk juga negara Indonesia. Tidak berhenti disana, setelah lahir setiap anak berhak untuk bertahan hidup di dunia. Dengan terus bertahan hidup, tentunya hak dan kewajiban akan terlaksana juga.

Hak kelangsungan hidup yakni hak-hak anak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak-hak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup dan untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya. Terkait dengan itu, hak anak atas kelangsungan hidup yang termuat dalam pasal-pasal berupa:

- a. Pasal 7 berbunyi hak anak untuk mendapatkan nama dan kewarganegaraan

semenjak lahir.

- b. Pasal 8 berbunyi hak untuk memperoleh perlindungan dan memulihkan kembali aspek dasar jati diri anak (nama, kewarganegaraan, dan ikatan keluarga).
- c. Pasal 9 berbunyi hak anak untuk hidup bersama orang tuanya, kecuali kalau hal ini dianggap tidak sesuai dengan kepentingan terbaiknya.
- d. Pasal 19 berbunyi hak untuk memperoleh perlindungan dari segala bentuk salah perlakuan (*abuse*) yang dilakukan orang tua atau orang lain yang bertanggung jawab atas pengasuhannya.
- e. Pasal 20 berbunyi hak untuk memperoleh perlindungan khusus bagi anak-anak yang kehilangan lingkungan keluarganya dan menjamin pengasuhan keluarga atau penempatan institusional yang sesuai dengan mempertimbangkan latar budaya anak.
- f. Pasal 21 berbunyi adopsi anak hanya diperbolehkan dan dilakukan demi kepentingan terbaik anak, dengan segala perlindungan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang.
- g. Pasal 23 berbunyi hak-hak anak penyandang cacat (*disabled*) untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan dan latihan khusus yang dirancang untuk membantu mereka demi mencapai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

4. Hak Terhadap Perlindungan

Hak terhadap perlindungan yaitu hak-hak anak dalam KHA yang meliputi hak perlindungan dari diskriminasi dan tindak kekerasan. Dalam konvensi hak anak dikemukakan atas dua kategori:

a. Hak perlindungan dari diskriminasi berupa:

- 1) Perlindungan anak penyandang cacat untuk memperoleh pendidikan, perawatan dan latihan khusus.
- 2) Hak anak dari kelompok masyarakat minoritas dan penduduk asli dalam kehidupan masyarakat Negara.

b. Perlindungan dari eksploitasi berupa:

- 1) Perlindungan dari gangguan kehidupan pribadi.
- 2) Perlindungan dari keterlibatan dalam pekerjaan yang mengancam kesehatan, pendidikan dan perkembangan anak.

5. Hak Tumbuh Kembang

Hak tumbuh kembang yaitu hak-hak anak dalam konvensi hak anak yang meliputi segala bentuk pendidikan (formal dan non-formal) dan hak anak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan spiritual anak. Tumbuh kembang anak dewasa ini lebih ditekankan pada menumbuhkan kembangkan kreativitas anak, namun demikian kreativitas anak akan sulit berkembang kalau anak dalam keadaan tidak sehat, berbagai hak kesehatan juga wajib diberikan untuk anak. Anak wajib mendapatkan jaminan kesehatan yang meliputi imunisasi, makanan sehat, posyandu, pemeriksaan gigi setiap enam bulan sekali, serta pelayanan kesehatan reproduksi remaja, jadi pastikan si kecil telah mendapatkannya.

6. Hak Untuk Berpartisipasi

Hak untuk berpartisipasi yaitu hak-hak anak dalam konvensi hak anak yang meliputi hak anak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang mempengaruhi anak. Dalam pasal 12 KHA diatur bahwa negara peserta menjamin hak anak untuk menyatakan pendapat dan untuk memperoleh pertimbangan atas pendapatnya itu,

dalam segala hak atau prosedur yang menyangkut diri si anak.

7. Hak Untuk Bermain

Hak untuk bermain anak sangat diperlukan anak-anak karena apabila orangtua menyuruh anaknya untuk belajar terus menerus maka anak itu akan merasa bosan, anak juga punya hak untuk bermain dengan temannya. Pada saat anak-anak sedang bermain, anak-anak juga belajar, bukan saja dari aspek pengetahuan, tetapi juga penanaman sikap mental dan keterampilan. Ditempat itu bermain anak-anak itu juga dilengkapi dengan fasilitas bermain yang lebih formal, seperti anak-anak dapat belajar mewarnai gambar, belajar keterampilan dan lain sebagainya. Memberinya mainan yang tidak runcing, dan tidak menggunakan bahan-bahan yang membahayakan.

8. Hak Untuk Mendapatkan Pendidikan

Orangtua adalah pendidik pertama bagi anak. Apa ia dengar, lihat, dan rasakan dirumah bisa mempengaruhi cara pandangnya kelak. Sebab itu sejak dini anda perlu: Mengenalannya nama yang baik dan buruk. Misalnya bahwa mencuri itu adalah perbuatan buruk dan menyingkirkan dahan dari jalan itu perbuatan baik. Membiasakan untuk disiplin dan bertanggungjawab dengan membiasakannya membereskan kamar dan barang-barang miliknya. Mendengarkan saat ia bicara dan menjaawab saat ia bertanya, agar rasa ingin tahu dan kreativitasnya berkembang. Mendaftarkannya kesekolah yang sesuai dengan usianya.

9. Hak Untuk Mendapatkan Rekreasi

Hak Untuk mendapatkan rekreasi sangat berpengaruh kepada tingkat emosional anak apabila kedua orangtuanya sibuk sampai-sampai jarang memperhatikan anak dan tidak pernah sama sekali mengajak anak untuk pergi

rekreasi maka anak akan merasa tidak diperhatikan atau tidak memiliki keluarga yang baik. Rekreasi tidak harus berarti pergi ketempat wisata. Tapi dengan dana yang tersedia, anda tentu bisa merencanakan rekreasi secara lebih seru, ketempat yang jauh namun intinya adalah mengajak anak melakukan hal yang menyenangkan yang berbeda. Anda bisa mengajak anak piknik dengan membawa bekal makanan kesukaan balita anda dari rumah yang mudah dibawa dan dimakan. Lalu makan ditaman dekat rumah atau bahkan dekat halaman rumah.

10. Hak Untuk Mendapatkan Kesamaan

Setiap anak, apapun jenis kelaminnya dari keluarga miskin atau kaya, dari suku Jawa atau Papua, normal atau berkebutuhan khusus, berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang. Hak untuk mendapatkan kesamaan ini berhubungan dengan ke sembilan hak anak lainnya yang disebutkan diatas artinya kesemua hak anak berhak diberikan tanpa membeda-bedakan anak satu dengan anak lainnya, karena anak berhak mendapatkan kesamaan.¹⁷

Hak untuk mendapatkan kesamaan ini berhubungan dengan kesembilan hak anak lainnya yang disebutkan diatas artinya kesemua hak anak berhak diberikan tanpa membeda bedakan anak satu dengan anak yang lainnya. dengan demikian setiap orang harus diperlakukan sama dibawah hukum tanpa memandang ras, gender, kebangsaan, warna kulit, etnis, agama, dipabel, atau karakteristik lain, tanpa hak istimewa, diskriminasi, atau bias.

¹⁷Abdul Rahman Kanang, *Perlindungan Hukum dan Pemenuhan Hak Konstitusional Anak (Perspektif Hukum Internasional, Hukum Positif dan Hukum Islam)*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 99.

E. Pemenuhan Hak Anak Dalam Pandangan Islam

Anak merupakan amanah sekaligus Karunia Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat dan martabat, dan hak-haknya sebagai manusia harus dijunjung tinggi. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa/4:9 yang menjelaskan tentang kesejahteraan anak.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.¹⁸

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa kita diperingatkan supaya selalu waspada dan berhati-hati jangan sampai kita membuat keluarga yang akan kita tinggalkan menjadi lemah dan menjadi beban masyarakat. Selain sebagai peringatan, ayat ini juga dapat dipahami secara umum sebagai pengingat bahwa setiap orang islam harus mempersiapkan anak-anaknya dan keluarga yang akan kita tinggalkan nanti setelah kita mati agar menjadi orang-orang yang baik, tentu kebaikan-kebaikan tersebut akan tercapai dengan pembentukan karakter, budi pekerti dan pendidikan yang baik. Islam memegang teguh prinsip keadilan. Prinsip ini juga ditegakkan dalam memelihara anak-anak yatim yaitu jangan sampai meninggalkan anak-anak yatim sebagai calon generasi muda berada dalam keadaan lemah baik dari segi fisik maupun mental.

¹⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemanya*, (Diterbitkan oleh Az-Ziyadah, Banyuanyar Surakarta, 2014), h.285.

Kemudian dijelaskan dalam Anak merupakan karunia dan hibah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai penyejuk pandangan mata, kebanggaan orang tua dan sekaligus perhiasan dunia, serta belahan jiwa yang berjalan dimuka bumi. Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi/ 18: 46.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا

Terjemahnya :

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”¹⁹

Ayat diatas menunjukkan bahwa dalam al-qur'an ini menganalogikan harta dan anak sebagai hiasan kehidupan dunia yang cepat using dan punah. Hal tersebut juga boleh jadi disebabkan karena dalam harta terkadang nilai guna dan potensi untuk menjadikan rasa indah, sementara di dalam anak terkandung potensi kekuatan sebagai penerus dan pelindung hari tuanya. Kedua hal tersebut bisa mendatangkan kesenangan bagi manusia. Oleh karena Al-qur'an mengkategorikan harta dan anak sebagai hiasan dunia.

Adapun didahulukannya penyebutan harta daripada anak menunjukkan bahwa terkadang bahkan secara umum, harta lebih dapat diandalkan dalam memenuhi hajat hidup seseorang. Oleh karenanya ada beberapa orang yang tega mengorbankan anaknya dalam rangka memperoleh harta yang diinginkannya. Disebutkan pada akhir ayat bahwa amal shaleh itu lebih utama pahalanya dan lebih lama dampaknya. Karena

¹⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya*, (Diterbitkan oleh Az-Ziyadah, Banyuanyar Surakarta, 2014), h. 299.

pahala dari amalan tersebut akan kembali kepada pelakunya dan apa yang diinginkan oleh pelakunya pasti akan tercapai pada hari pembalasan kelak.

Hal ini juga menegaskan bahwa seharusnya yang menjadi tujuan utama hidup manusia adalah kebahagiaan hidup di akhirat yang lebih kekal dan abadi dibandingkan kehidupan dunia. Harta benda dan anak-anak adalah keindahan dan kekuatan didunia yang fana ini, sedang amal-amal shalih (terutama bacaan tasbih, tahmid, dan takbir, serta tahlil) lebih besar pahalanya di sisi tuhanmu daripada kekayaan dan anak keturunan. Amal-amal shalih ini adalah hal yang paling utama diharapkan oleh manusia yang dapat menghasilkan pahala disisi tuhannya, sehingga dia di akhirat kelak akan memperoleh apa yang diimpikannya didunia”.²⁰



²⁰ Dony Burhan Noor Hasan, *Tafsir Ayat-Ayat Iqtishady*, (Duta Media Publishing, Jakarta:2018), h.6.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti merupakan usaha mencari hubungan antara variabel untuk menjelaskan suatu fenomena sosial. Didalam menjelaskan fenomena tersebut, penelitian kualitatif selalu menekankan pada tiga aspek penting. Pertama, pada unit analisis mikro dimana satuan yang diteliti dibatasi sedemikian rupa sehingga lebih dapat dijelaskan secara terperinci. Kedua, penelitian bersifat holistik dalam arti melihat obyek yang diteliti secara menyeluruh di dalam satu kesatuan. Suatu fenomena disini dilihat sebagai keseluruhan (*wholeness*) dari sebuah proses sosial budaya . Ketiga, penelitian kualitatif cenderung menekankan perbandingan sebagai salah satu kekuatan perbandingan ini juga yang membuat penelitian kualitatif dapat menekankan proses dan dapat menegaskan konteks sosial dimana suatu gejala itu muncul.¹

Pengumpulan data pada penelitian deskriptif tidak berbeda dengan pelaksanaan kualitatif, yaitu menyiapkan schedule penelitian dan penganggaran, termasuk pengumpulan data dilapangan. Karena penelitian kualitatif ini tidak membutuhkan banyak peneliti lapangan maka tidak membutuhkan tim peneliti (organisasi peneliti) atau pembantu lapangan atau *field worker*, dan juga tidak membutuhkan uji coba instrumen karena penelitian tidak membutuhkan instrument penelitian yang ketat.²

¹ Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Cetakan Pertama, Ponorogo Jawa Timur Indonesia: Wade Group, 2017), h.30.

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2008), h. 136.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan fokus obyek yang diteliti adalah bagaimana Upaya Pemerintah Dalam Pemenuhan Kota Layak Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini berkisar tiga bulan terhitung sejak pengesahan draft proposal, penelitian surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah jenis Pendekatan Sosiologi Komunikasi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami Ilmu Sosiologi Komunikasi yang menjadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis dilapangan, cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah penulis tetapkan sebagai sumber data primer yaitu:

- a. Kepala Lurah A. Anshar dan Sekretaris Rusniah Lurah Manggala
- b. Sekretaris Shelter Warga Indah Amriani
- c. Masyarakat (Dimas, Ramadhan, Yusran)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi yaitu data yang dibutuhkan, diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena dan noumena yang relevan dengan fokus penelitian. Penekanan observasi lebih pada upaya mengungkapkan makna-makna yang terkandung dari berbagai aktivitas terarah ketujuan.³

Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan kebutuhan secara lengkap, kemudian dianalisis dan didefinisikan kegiatan-kegiatan apa saja yang dikembangkan pemerintah desa setempat untuk mencapai tujuan program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dan perubahan yang terjadi di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu melakukan wawancara meminta informasi kepada

³Syamsuddin AB, Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Makassar, shofia, 2016)., h. 65.

informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.⁴

Wawancara merupakan interaksi secara langsung yang dilakukan peneliti kepada informan untuk mendapatkan data-data, gambaran, serta mengetahui secara mendalam terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia. Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan dapat berupa deskripsi kerja, laporan tahunan, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar dan dokumen-dokumen lain terkait dengan pelaksanaan program Kabupaten/Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang disengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.⁶

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.109.

⁵ Syamsuddin AB, h. 108.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 68.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu peneliti diantaranya: Observasi, Wawancara, Kamera, Alat Perekam dan buku Catatan.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif Kualitatif. Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.⁷

Analisis data juga merupakan sebuah upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemaaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai teman bagi yang lain.⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁷ Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h. 111.

⁸ Noen Muhajrin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Rake Sarasin 2012), h. 138.

Langkah-langkah Analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimulai beriringan dengan proses pengumpulan data dilanjutkan dengan pengkajian dan penilaian data dengan tetap memperhatikan prinsip keabsahan data, dalam rangka memperoleh data yang benar-benar berguna bagi penelitian. Disini data yang telah dikumpulkan reduksi dengan melakukan penyederhanaan pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari rangkaian analisis data setelah sebelumnya dilakukan reduksi dan penyajian data, yang menjelaskan alur sebab akibat suatu fenomena dan nouma terjadi. Dalam proses ini selalu disertai dengan

upaya verifikasi (pemikiran kembali), sehingga disaat ditemukan ketidaksesuaian antara fenomena, data dengan konsep dan teori yang dibangun, maka peneliti kembali melakukan pengumpulan data atau reduksi data atau perbaikan dalam penyajian data kembali, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang benar-benar utuh.⁹

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dan judul penelitian yang penulis angkat.

G. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini maka teknik yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti berarti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara dengan informan, perpanjangan pengamatan akan penulis lakukan jika dalam proses validasi ditemukan beberapa kekurangan data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

⁹ Syamsuddin AB, *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, h. 112

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk pendengaran, perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

Salah satu cara yang digunakan dalam peneliti adalah peneliti hanya menggunakan dua teknik diantaranya perpanjangan pengamatan dan ketekunan pengamatan. Dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan peneliti melakukan pengecekan kembali jika ditemukan beberapa kekurangan data yang dibutuhkan. Dan peneliti juga akan melakukan dengan cara meningkatkan ketekunan dan bahan referensi meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti serta bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalkan hasil data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

BAB IV

UPAYA PEMENUHAN KOTA LAYAK ANAK (KLA) KELURAHAN MANGGALA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

A. Gambaran Umum Kelurahan Manggala

1. Sejarah Kelurahan Manggala

Manggala merupakan nama seorang Panrita (orang yang ditokohkan) karena kemampuan dan kharisma yang dimilikinya. Nama Kelurahan Manggala ini dahulu diambil dari nama salah seorang tokoh masyarakat yang dikenal sebagai Cambang Manggala. Dia dikenal berbudi baik, dihormati, disegani dan kepiawaiannya sehingga mampu mempersatukan seluruh masyarakat baik yang ada dilembah (baling) maupun masyarakat yang ada di Perbukitan (moncong). Apabila ada pertikaian masalah batas wilayah kerajaan, maka Cambang Manggala akan muncul diatas sebuah bukit atau moncong-moncong untuk menengahi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, beliau sering muncul di bukit atau moncong-moncong, maka diberilah gelar sebagai Karaeng Moncong-moncong.

Menurut cerita, apabila terdengar gemerincing suara pacul pada malam hari yang kedengarannya seperti ratusan orang memacul pertanian, maka penduduk meyakini bahwa, sebenarnya yang muncul itu hanya satu orang yaitu Cambang Manggala. Hal inilah yang melatar belakangi penamaan Kelurahan Manggala. Dikelurahan Manggala 2 (dua) Kampung yang terkenal yaitu:

- a. Kampung Manggala yang wilayahnya meliputi ORT, 03 dan ORW. 09.
- b. Kampung Nipa-Nipa yang wilayahnya yang meliputi ORT. 01, 02, 04 dan ORW. 09. Nipa-nipa berasal dari kata Nipa yang artinya jenis tanaman atau pohon yang daunnya biasa digunakan untuk membuat atap rumah. Nipa ini banyak tumbuh dikampung tersebut sehingga kampung tersebut disebut

Kampung Nipa-Nipa.¹

2. Letak dan Batas Wilayah Kelurahan Manggala

Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala yang memiliki kode wilayah 73.71.12. 001 terletak antara 5° 9' 44, 55, 46' LS s.d 5° 10' 13 , 58" LS dan 119° 29' 3' 13" BT s.d 119° 29' 44' 49" BT memiliki luas wilayah ± 0,322 Km² dengan batas-batas wilayah administrasi pemerintahan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bitoa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Biring Romang dan Kelurahan Tamangapa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Biring Romang .

Dengan jumlah penduduk 20.639 jiwa. Kelurahan Manggala memiliki 66 RT dan 12 RW.

3. Aspek Kependudukan

Sumber daya manusia adalah penduduk yang berada disuatu wilayah beserta karakteristik demografis, sosial, maupun ekonominya. Dalam hal ini yang termasuk kuantitas sumber daya manusia adalah jumlah dan persebaran penduduk, komposisi penduduk, serta pertumbuhan penduduk. Penduduk ialah kelompok organisme yang terdiri atas individu-individu sejenis yang mendiami suatu daerah dengan batas-batas tertentu.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Manggala tahun 2019 untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

¹ A. Mappanyukki, Pembakuan Nama Rupabumi Unsur Buatan Sejarah Penamaan Kecamatan dan Kelurahan, (Makassar, 2017), h. 61.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Manggala

| No. | Tahun | Jumlah Penduduk |
|-----|--------|-----------------|
| 1. | 2015 | 18369 |
| 2. | 2016 | 18437 |
| 3. | 2017 | 19295 |
| 4. | 2018 | 19445 |
| 5. | 2019 | 20581 |
| | Jumlah | 96127 |

Sumber : Profil Kelurahan Manggala 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui jumlah pertumbuhan penduduk di Kelurahan Manggala mengalami pertumbuhan penduduknya yang terus meningkat. Pertumbuhan penduduk yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebanyak 20581 jiwa.

b. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Jumlah laki-laki pada tahun 2019 di Kelurahan Manggala berjumlah 10203. jiwa dan perempuan 10378. Untuk lebih jelasnya mengenai dan perkembangan jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Manggala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.2 Jumlah dan laju pertumbuhan : penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Manggala tahun 2015-2019

| No. | Tahun | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Penduduk |
|-----|--------|-----------|-----------|-----------------|
| 1. | 2015 | 9695 | 9570 | 18369 |
| 2. | 2016 | 8983 | 9454 | 18437 |
| 3. | 2017 | 9560 | 9735 | 19295 |
| 4. | 2018 | 8201 | 9309 | 19445 |
| 5. | 2019 | 10203 | 10378 | 20581 |
| | Jumlah | 46624 | 48446 | 96127 |

Sumber: Profil Kelurahan Manggala 2015-2019

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan penduduk berumur 10 tahun ke atas di Kelurahan Manggala pada tahun 2019 yaitu tidak punya ijazah sebanyak 14,23 persen, tamat SD sebanyak 20,61 persen, tamat SLTP sebanyak 16,56 persen, tamat SMU sebanyak 8,65 persen, Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 3,27 persen, D1/DII sebanyak 0,66 persen, DIII sebanyak 2,01 persen, dan DIV/S1/S2/S3 sebanyak 15,96 persen.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tempat Tinggal

Rumah dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat sosial masyarakat dan keberhasilan pembangunan dibidang perumahan. Penguasaan rumah juga memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dibedakan atas milik sendiri, kontrak/sewa, rumah dinas/ bebas sewa/ lainnya. Pada tahun 2019 rumah tangga menurut status penguasaan bangunan tempat tinggal yaitu milik sendiri sebesar 78,22 persen, kontrak/sewa 18,55 persen, dinas lainnya 16,13 persen. Angka ini menunjukkan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan Manggala.

4. Visi Kelurahan Manggala

Melayani Dengan Sepenuh Hati

B. Upaya Pemerintah Dalam Pemenuhan Kota Layak Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

Program Kota Layak Anak adalah kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak. Sistem pembangunan kota berbasis hak anak

menempatkan anak dalam arus utama pembangunan. Upaya pemenuhan Kota Layak Anak sebagai berikut:

1. Melakukan Sosialisasi

Hasil Wawancara bersama A.Anshar Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku Pemerintah Kelurahan Manggala mengadakan rapat di Sekretariat Pokja Kelurahan Sehat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, dihadiri setiap RT RW, masyarakat Kelurahan Manggala dalam rangka membahas tentang Program KLA berharap dengan adanya sosialisasi ini, para kader kla dan masyarakat agar bisa bekerja sama untuk berpartisipasi dalam membuat perubahan lingkungan yang lebih baik. Tugas RT RW yang menyampaikan ke warga RT RW nya masing-masing”.²

Berdasarkan pernyataan informan diatas yang mengatakan bahwa Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala mengadakan sosialisasi tentang KLA di Sekretariat Pokja Kelurahan Sehat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar dan dihadiri setiap RT RW dan masyarakat Kelurahan Manggala dalam rangka membahas tentang Program KLA yang dipegang oleh kader kla itu sendiri, maksud dan tujuan adanya sosialisasi yaitu agar orangtua mengetahui apa itu kla dan bisa bekerja sama dengan pemerintah untuk menjalankan program kla yang dimana tujuannya yaitu: melindungi anak-anak dari tindak kekerasan orangtua, tindak bullying dilingkungan sekitar dan membentuk karakter dan kreativitas anak, dan membuat lingkungan lurah manggala menjadi lebih baik lagi.

2. Pembentukan Forum Anak

Forum Anak Kelurahan Manggala berdiri pada tahun 2016. Forum anak adalah lembaga yang memfasilitasi anak-anak untuk belajar berorganisasi diluar sekolah. Forum anak lembaga ekstra untuk menjadikan sekolah memberikan

² Pak Lurah A. Ansar 42 (Tahun) Warga Manggala, “Wawancara” 12 Februari 2020

masuk kepada pemerintah mengenai pembangunan di masa depan, termasuk pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Hasil Wawancara dengan Anggota Forum Anak Yusran Kelurahan Manggala yang mengatakan bahwa:

“Kelurahan Manggala yang lebih aktif forum anaknya dibandingkan kelurahan yang lain, dan rata-rata yang bergabung di forum anak yaitu SMP dan SMA. Saya sendiri merasakan banyak perubahan setelah bergabung di forum anak karena lebih percaya diri berbicara depan umum.”³

Berdasarkan pernyataan Informan diatas bahwa adanya organisasi forum anak, anak-anak bisa mengembangkan kreatifitasnya dan tidak menghabiskan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat, dan adanya forum anak menjadi jembatan antara anak dengan pemerintah Desa, dengan pembentukan forum Anak desa/kelurahan anak-anak yang terpilih menjadi pengurus inti dapat mewakili suara anak desa/kelurahan di dalam rencana pembangunan. Tentu saja, Forum Anak tidak sebatas hanya dibentuk, melainkan terus difasilitasi agar dapat berkembang dan menjalankan fungsinya sebagai wadah untuk partisipasi anak dalam pembangunan.

Kapasitas dan kualitas anak di Kelurahan Manggala tidak hanya terlepas dalam pemenuhan hak anak semata. Berbagai upaya peningkatan dan peran partisipasi anak dapat diwujudkan melalui kegiatan forum anak yang diwadahi tingkat Kelurahan, Kecamatan, dan Kota. Peran Forum Anak tingkat kelurahan , lanjutnya selaras dengan terwujudnya Kota Layak anak, dukungan Masyarakat, lembaga, Kemasyarakatan dan perangkat daerah merupakan wujud komitmen bersama untuk menjadikan anak sebagai generasi emas. Dengan adanya forum anak di Kelurahan Manggala anak-anak bisa kreatif dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

³ Yusran (18 Tahun) Warga Manggala, “Wawancara” 17 Februari 2020

Forum Anak Kelurahan Manggala disebut Kelurahan Forum Anak AGRA (Anak Giat Rajin Antusias) yang memiliki kegiatan wajib ada tiga yaitu:

- a. Musrembang Anak di Kelurahan Manggala diadakan satu kali satu tahun di adakan di Kantor Lurah Manggala yang kegiatannya yaitu anak-anak diberikan ruang khusus untuk mengungkapkan pemikirannya dan pandangan mereka secara terpisah dari kelompok orang dewasa. Anak lebih mudah mengungkapkan pemikiran mereka melalui media, misalnya gambar atau tulisan. Kemudian anak-anak diberikan waktu khusus untuk mempresentasikan aspirasi mereka dalam kegiatan musrembang ini, termasuk mengawal agar pemikiran anak-anak tidak terabaikan dan terekomodir secara baik, jika itu sesuai dengan kebutuhan dan sesuai keadaan kelurahan sesungguhnya.
- b. Festival Anak Kelurahan Manggala diadakan satu kali satu tahun di adakan di Lapangan Betoa Kelurahan Manggala bertujuan untuk bagaimana anak-anak diberikan wadah berkreasi bagi peserta yang mengikuti lomba festival, lomba yang dimaksud ialah pantonim, tari, menyanyi solo, gambar bercerita dan lomba kriya anyam. Dengan adanya kegiatan lomba festival anak, anak-anak lebih bersemangat belajar untuk bisa mengikuti lomba selanjutnya, walaupun tidak semua anak-anak yang ikut dalam kegiatan tersebut.
- c. Hari Anak adalah kegiatan besar yang wajib dilakukan setiap tanggal 23 Juli oleh forum anak kelurahan manggala yang dibantu oleh Forum Anak Nasioanal dan semua forum anak yang ada di makassar. Hari anak biasa dilakukan di Lapangan Karebosi, di Hotel tergantung kesepakatan forum anak. Tujuannya untuk menghargai serta menghormati hak-hak yang harus diterima oleh seorang anak dan untuk memenuhi hak-hak anak, mewujudkan

tingkat kesejahteraan anak, dan memberikan perlindungan yang setinggi-tingginya bagi anak sebagai generasi penerus cita-cita bangsa.

Hasil wawancara dengan Ramadhan Warga Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala

“Saya sangat senang dengan hari anak karena kami di panggil ke Hotel, bertemu dengan teman baru, banyak arahan motivasi dari pemerintah, main game sambil belajar, dan rata-rata yang berdiri di depan itu ialah forum anak”.⁴

Berdasarkan pernyataan informan di atas bahwa Anak-anak Kelurahan Manggala sangat bahagia bisa masuk di hotel yang mewah dan bisa bertemu dengan teman baru, ilmu baru, tentunya pengalaman yang tidak mudah untuk dilupakan anak-anak tersebut.

Selain kegiatan wajib di atas forum anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar juga melakukan pendataan anak yang tidak memiliki akte kelahiran, setelah sudah didata pengurus mengarahkan orangtua untuk mengurus di Kantor Capil karena pengurusannya tidak dipungut biaya, dan Forum Anak juga mengajar anak-anak seminggu sekali yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi keluarga.

3. Taman Tematik

Hasil wawancara dengan Ibu Indah Amriani Sekretaris Shelter Warga sekaligus Pemantau anak-anak yang bermain di Taman Tematik di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala

“Kami sangat bahagia bisa mendapatkan bantuan Taman Tematik langsung dari pemerintah untuk mencegah anak-anak berlebihan dalam bermain gadget (main hp), anak-anak juga merasa bahagia karena setiap libur dan sore hari anak bermain sepak bola, bulu tangkis dan lain sebagainya. Walaupun tidak semua anak yang bergabung saya sebagai pemantau merasa bahwa sebagian orangtua berpartisipasi dalam program klat”.⁵

⁴ Ramadhan (15 Tahun), Warga Manggala, “Wawancara” 13 Februari 2020

⁵ Indah Amriani (39) Warga Manggala, “Wawancara” 02 Maret 2020

Berdasarkan pernyataan informan diatas yang mengatakan bahwa Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala mendapat bantuan pembuatan taman tematik dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DPPP Kota Makassar Ibu Tenri Kepala bidang Pemenuhan Hak dan Perlindungan anak DPPP Kota Makassar pemberian bantuan taman tematik ini bertujuan untuk pemanfaatan ruang dan waktu bagi anak agar dapat tumbuh berkembang dengan baik di Lingkungannya.

Pemerintah memberikan bantuan langsung kepada warga Kelurahan Manggala, Karena masyarakat mereka ceria, bermain, semangat otomatis akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak-anak, jadi masa depan yang cerah sangat ditentukan dengan bagaimana mereka membiasakan diri untuk belajar dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, alasan pemerintah memberikan bantuan taman tematik diwilayah Kelurahan Manggala dikarenakan adanya forum anak Agra mereka bisa lebih kreatif dan bisa berorganisasi, jadi pengkaderannya tidak hanya usia belasan tapi mulai dari anak-anak kecil mereka sudah terbiasa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

4. Shelter Warga (Rumah Aman)

Pembentukan Shelter warga adalah bagian dari upaya masyarakat mendorong untuk menangani perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Masyarakat perlu menyelesaikan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak secara kekeluargaan untuk menjaga lingkungan sosial terus kondusif. Kasus-Kasus yang dianggap ringan dapat diselesaikan secara musyawarah, tidak perlu dibawa lembaga formal yang lebih tinggi untuk menghindarkan korban dari proses formal berkepanjangan yang menguras energi dan menyebabkan keretakan dimasyarakat.

Layanan yang diberikan kepada korban harus segera disesuaikan dengan kondisi korban. Dengan melibatkan masyarakat sangat penting dan strategis.

Masyarakat harus menangani korban kekerasan dilingkungannya, baik untuk menyelamatkan korban maupun untuk menjaga ikatan sosial.

Shelter warga dibuat untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan korban kekerasan. Shelter warga juga merupakan wadah masyarakat untuk berembuk menyelesaikan berbagai permasalahan perempuan dan anak. Keterlibatan dan kepedulian masyarakat, maka kekerasan terhadap perempuan dan anak diharapkan dapat ditekan menjadi rendah.

Hasil wawancara dengan Indah Amriani Sekretaris Shelter Warga Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala

“Shelter Warga ujung tombak dari kota layak anak, pelayanan shelter warga 24 jam, dan sebatas pelayanan saja misal ada korban yang datang kalau ringan diselesaikan di shelter warga kelurahan manggala, dengan cara korban disimpan di rumah aman misalnya ada pelaporan anak pelecehan seksual itu dia disimpan di rumah aman tidak ada yang mengetahui kecuali penjaga shelter warga, dan apabila lewat dari 24 jam masalah korban belum selesai kita rujuk ke P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak). Akan tetapi biasa ada orang tua malu melaporkan anaknya karena itu dianggap aib anaknya, padahal pengurus shelter warga mau membantu anaknya, dan apabila kami membuka aib si anak kami mendapatkan sanksi yang berat karena kenapa sudah melanggar kode etik shelter warga”.⁶

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya shelter warga sangat membantu masyarakat yang bermasalah dengan keluarganya. Dari namanya Shelter Warga adalah rumah aman atau tempat berlindung yang disediakan oleh warga.

Namun, shelter warga tidak hanya untuk menjadi rumah aman untuk korban, tetapi juga ikut menyelesaikan masalah perempuan dan anak di masyarakat secara kekeluargaan, serta ikut mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Shelter warga ikut menjaga hubungan kekeluargaan di masyarakat. Prinsip

⁶ Indah Amriani (35) Warga Manggala, “Wawancara” 02 Maret 2020

penanganan perempuan dan anak di Shelter warga adalah penanganan cepat, karena lembaga layanan harus dekat dengan warga. Shelter warga juga menyediakan tempat perlindungan sementara atau rumah aman untuk korban, sebelum korban dirujuk ke lembaga layanan yang sesuai. Rumah aman adalah rumah warga yang digunakan untuk perlindungan sementara dan hanya diketahui oleh pengurus shelter warga.

Sebagai sebuah inovasi, Shelter warga mempunyai fungsi ganda. Pertama sebagai lembaga dimasyarakat untuk perlindungan perempuan dan anak. Pengurus shelter warga diberi pengetahuan dan keterampilan untuk ikut menangani perempuan dan anak korban kekerasan, seperti menjadi pendamping, memediasi kasus, merujuk kasus, dan membuat laporan khusus. Kedua Shelter warga berfungsi merawat kepedulian masyarakat terhadap masalah-masalah sosial dilingkungannya. Peduli pada tetangga dan lingkungan sekitar adalah budaya masyarakat Indonesia. Demikian juga penyelesaian masalah-masalah secara kekeluargaan adalah kebiasaan yang telah berakar di masyarakat

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah yang menjadi pendukung berjalannya program Kota Layak Anak (KLA) di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar sebagai berikut:

a. Partisipasi Warga

Partisipasi Masyarakat manggala pada pelaksanaan dilakukan dengan

masyarakat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana. Berhasilnya suatu program tergantung dari keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi pada seluruh kegiatan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan sendiri yaitu: adanya pemerataan sumbangan masyarakat baik yang kaya maupun miskin dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, keterampilan, dan pikiran.

Dari hasil Wawancara bersama Dimas Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kami selaku warga Manggala sebagian berpartisipasi buah fikiran yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat kritik saran dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan kla, Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan seperti Taman Tematik bermain anak, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atau dasar sukarela, Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, fasilitas buku untuk disimpan di Sekret Forum Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa warga Manggala berpartisipasi seperti Memberikan kritik saran, mengeluarkan ide/pendapat, Partisipasi tenaga untuk pembangunan, pemberian bantuan materi, buku untuk disumbangkan ke sekret forum anak demi berjalannya program kla Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

b. Sarana dan Prasarana

- 1) Organisasi Forum Anak yang menjadi penunjang berjalannya program Kota Layak Anak. Dan sebagian anak-anak mulai tingkat SD, SMP, SMA/SMK itu bergabung dalam forum anak dan anak-anak juga bisa membuat kreatif karena sudah ada khusus sekret forum anak itu sendiri. Sekret Forum Anak sudah dilengkapi buku-buku untuk dibaca anak-anak.

⁷ Dimas (21) Warga Manggala, “Wawancara” 13 Februari 2020

- 2) Taman Tematik bermain Anak yang digunakan sebagai tempat belajar dan bermain anak di hari libur sehingga anak tidak menghabiskan waktunya untuk bermain game (main hp). Lapangan Bola, Lapangan futsal, yang menjadi penunjang remaja bisa mengembangkan kreatifitasnya dibidang Olahraga. Adanya fasilitas tempat Jogging di Kelurahan Manggala sehingga ramai mulai dari Orangtua, Remaja, Anak-anak.

c. Kader Kota Layak Anak (KLA)

Kegiatan pelatihan kader KLa untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menyelesaikan persoalan anak yang ada di Masyarakat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Wawancara bersama Sekretaris Lurah Hj. Rusniah Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kader KLa bertugas untuk memantau setiap RT RW mengenai program kLa berjalan atau tidak, apabila ada program kLa tidak berjalan maka akan didiskusikan ke Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar”.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kader KLA sangat berperan aktif dalam pelaksanaan program kLa walaupun tidak semua program berjalan dengan baik, akan tetapi kader kLa memantau setiap RT RW di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

2. Faktor Penghambat

Masyarakat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar masih banyak dijumpai orangtua yang tidak melanjutkan anaknya bersekolah karena faktor ekonomi, jadi anaknya terpaksa membantu kedua orangtuanya bekerja sebagai

⁹ Sekretaris Lurah Manggala Hj. Rusniah (43) warga Manggala, “wawancara” 12 Februari 2020

bentor, memulung, dan ada sebagian anak kurang perhatian dari kedua orangtuanya sehingga anak bebas bergaul dilingkungannya. Adapun beberapa faktor penghambat yang dialami pada Masyarakat Kelurahan Manggala sebagai berikut:

a. Kurangnya Anggaran

Kurangnya Anggaran dari Pemerintah sangat berpengaruh besar pada program yang dijalankan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

Wawancara bersama Sekretaris Indah Amriani Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Pemerintah tidak diperhatikan anggaran untuk program kla seperti di Shelter Warga mulai dari alat tulis, kegiatan program kla itu bukan dari dana Pemerintah, dana yang didapat hanya dana operasional itu pun per tri wulan”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas Pemerintah kurang memperhatikan anggaran untuk program kla sehingga pengurus kla hanya sebagian yang peduli terhadap program Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

b. Minimnya Pegawai dalam menjalankan program Kota Layak Anak (Kla)

Minimnya pegawai dan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap Program Kla sangat berpengaruh pada masyarakat dan tidak akan berjalan lancar program yang dijalankan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Wawancara bersama Sekretaris Shelter Warga Indah Amriani Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

Kurangnya pegawai dan kurangnya kepedulian dalam kepengurusan program kla seperti saya yang memantau anak-anak tiap sore di Taman Tematik bermain anak, Mengarahkan forum anak ketika berkumpul di sekret, melayani

¹⁰ Indah Amriani Rusniah (39) warga Manggala, “wawancara” 02 Maret 2020

warga Manggala apabila ada pelaporan kekerasan dan Penelantaran Anak 24 jam di Shelter Warga. Dan Rata-rata pengurus kla tidak semuanya paham tentang pengurusutamaan anak.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Minimnya pegawai dan kurang peduli terhadap program kla sehingga bu Indah selaku sekretaris shelter warga yang langsung turun tangan dalam program-program yang dijalankan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

c. Koordinasi yang Belum Optimal

Belum optimalnya koordinasi komunikasi yang dilakukan antara para pelaksana kebijakan, kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Manggala yang individualis dan cenderung kurang peduli, Rendahnya komitmen pemimpin dan para pelaksana kebijakan.

Hasil Wawancara oleh Dimas salah satu warga masyarakat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kurangnya Sosialisasi Pemerintah sehingga masyarakat manggala tidak semua paham apa itu program Kota Layak Anak, Kurangnya perhatian para pelaksana program kla untuk disampaikan kemasayarakat, Jadi sebagian masyarakat tidak berpartisipasi dalam program tersebut, dan ada juga sebagian warga yang mengetahui program tersebut akan tetapi dia tidak mau berpartisipasi”.¹²

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kurangnya Sosialisasi Pemerintah untuk disampaikan ke warganya masing-masing, kurangnya kepedulian para pelaksana program untuk dijalankan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jadi warga Manggala tidak mengetahui apa itu program kla.

¹¹ Indah Amriani Rusniah (39) warga Manggala, “wawancara” 02 Maret 2020

¹² Dimas (21), Warga Manggala, “Wawancara” 13 Februari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Pemerintah dalam pemenuhan Kota Layak Anak (KLA) Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar melakukan Sosialisasi di Sekretariat Pokja Kelurahan Sehat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar, Pembentukan Forum Anak, Shelter Warga dan Taman Tematik untuk bermain anak.
2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar
 - a. Faktor Pendukung dalam pemenuhan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu: Adanya partisipasi warga, Sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya organisasi Forum Anak, taman tematik bermain anak yang digunakan sebagai tempat bermain dan belajar, dan adanya shelter warga yang berfungsi sebagai tempat pelaporan apabila ada tindak kekerasan, penelantaran serta tempat perlindungan anak yang harus dilindungi identitasnya. Dan adanya Kader KLA
 - b. Faktor Penghambat Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu : Kurangnya anggaran dari pemerintah. Minimnya pegawai dalam menjalankan Kota Layak Anak (KLA), Belum optimalnya koodinasi komunikasi yang dilakukan antara para pelaksana kebijakan.

B. Implikasi Penelitian

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian mengenai Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu Pemerintah atau Kader Kota Layak Anak Di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar diharapkan dapat lebih meningkatkan koordinasi komunikasi untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan Kota Layak Anak di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya, Diterbitkan oleh Az-Ziyadah, Banyuwangi Surakarta, 2014.
- AB, Syamsuddin *Benang-Benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, Ponorogo Jawa Timur: Penerbit Wade, 2017.
- , *Dasar-Dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, Ponorogo Jawa Timur Indonesia: Wade Group, 2017.
- , *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Makassar: shofia, 2016
- Abdullah Enre Ambo, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*, Yogyakarta, Pustaka Timur, 2006
- A. Mappanyukki, *Pembakuan Nama Rupabumi Unsur Buatan Sejarah Penamaan Kecamatan dan Kelurahan*, Makassar, 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Basrowi dan Suwandi., *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, komunikasi, Ekonomi, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Putra Grafika Kencana Cetakan Kedua, 2008.
- Caritra, *Kota Layak Anak Indonesia.*, Yogyakarta: Penerbit Hunian Rakyat Caritra Yogya, 2014.
- Gumelar Sari Amalia Linda UP, *Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan*, Jakarta: Penerbit Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2010.
- Hasan Noor Burhan Dony, *Tafsir Ayat-Ayat Iqtishady*, Duta Media Publishing, Jakarta: 2018.
- Hamudy A Ilham Moh., *Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak*, Jakarta Pusat: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, 2015.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Diterbitkan oleh Az-Ziyadah, Banyuwangi Surakarta, 2014.
- K Adi Dwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 2000.
- Krisna Agnesta Liza, *Hukum Perlindungan Anak*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- Kanang Rahman Abdul, *Perlindungan Hukum dan Pemenuhan Hak Anak, Perspektif Hukum Internasional, Hukum Positif dan Hukum Islam*, Makassar: Alauddin Press, 2016.
- M. Ghufuran H. Kordi K. dan Baso Temmanengnga, *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar*, KDT Katalog Dalam Terbitan

Perpustakaan Nasional RI, Penerbit Pustaka Celebes dan Dinas PPPA Kota Makassar, 2007.

Muhajrin Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Rake Sarasin. 2012.

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:PN Balai Pustaka, 2014.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak.

Qodratilah Taqdir Meity, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011.

Suharto Edi, *Kebijakan Sosial, Sebagai Kebijakan Publik*, Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial, Bandung: Alfabeta, 2008.

Temmanengnga Baso, *Instrumen Utama Hak dan Perlindungan Anak*, Katalog Dalam Terbitan Perpustakaan Nasional RI, Pustaka Celebes, 2017.

Tenri A. Palallo, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Makassar. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2019.

Referensi Online

Sridianti. "Pengertian Kekerasan" *Blog Rianti*. <https://www.com/2019/06/pengertian-kekerasan.html> (31 Juli 2019).

Chindy Charina Sembiring, "Pelaksanaan Program Kota Layak Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Oleh Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana Kota Medan". *Blog Charina*. <http://www.google.com/2015/07/Skripsi>, Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 12 April 2019.

Muhammad Ewin Dianto, "Implementasi Program Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) Di Desa Sendangtirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Blog Ewin*. <http://digilib.uin-sunan-kalijaga.ac.id/19579/1/11250056> Bab I-IV atau V Daftar Pustaka.pdf, 2014/08 *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 16 April 2019).

Candrika Pradipta Apsari, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kota Layak Anak di Kota Surakarta". *Blog Candrika*. <http://www.google.com/2014/09/Skripsi>, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, (19 Agustus 2019).

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Kota Layak Anak" <http://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/92/1234/k-l-a-kabupaten-kota-layak-anak/2016/20/html> (16 April 2019).





1 2 0 2 0 1 9 1 4 2 0 7 4 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 674/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-441/Un.06-DU.1/PP.00.9/01/2020 tanggal 30 Januari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SITI ALAWIAH**
Nomor Pokok : 50300116025
Program Studi : PMI-Kessos
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" UPAYA PEMENUHAN KOTA LAYAK ANAK (KLA) KELURAHAN MANGGALA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Februari s/d 05 Maret 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 31 Januari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkal Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 03-02-2020



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 05 Februari 2020

K e p a d a

Nomor : 070 / 233 -II/BKBP/II/2020
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT MANGGALA
KOTA MAKASSAR

Di –
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 674/S.01/PTSP/2020 Tanggal 31 Januari 2020, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : SITI ALAWIAH
NIM / Jurusan : 50300116025 / PMI-Kessos
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa
Judul : "UPAYA PEMENUHAN KOTA LAYAK ANAK (KLA)
KELURAHAN MANGGALA KECAMATAN MANGGALA KOTA
MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal *05 Februari s/d 05 Maret 2020*.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin pengambilan data ini*.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN
BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
Ir. H. JAMAING, M.Sc
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19601231 198003 1 064

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA

Jl. Bitowa Raya Nomor 3, Makassar 90234
(0411) 493-542 kec.manggala@gmail.com

Makassar, 05 Februari 2020

Nomor : 070/009/K.MGL/II/2020
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian / Survei
Pengumpulan Data**

Kepada
Yth. Lurah Manggala
Kecamatan Manggala
Di -

Makassar

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar Nomor : 070/233-II/BKBP/I/2020 Tanggal 05 Februari 2020 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

N a m a : **SITI ALAWIAH**
Nim/ Jurusan : 50300116025 / PMI-Kessos
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UIN
A l a m a t : Jl. P. Kemerdekaan Km 10, Makassar
Judul : **"Upaya Pemenuhan Kota Layak Anak (KLA)
Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota
Makassar"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian/Pengambilan Data** pada wilayah saudara, dalam rangka **Penyusunan Laporan** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **05 Februari s/d 05 Maret 2020**.

Untuk maksud tersebut diatas dimohon kepada Saudara kiranya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya.

An. CAMAT MANGGALA
Plt. Sekretaris Camat

SOFIAWATI, SE, MM.

Pangkat : Penata

NIP. 19731201 199203 2 003

Tembusan

1. Walikota Makassar (Sebagai Laporan) di makassar;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Siti Alawiah

Nim : 50300116025

Jurusan : PMI/Kesejahteraan Sosial

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pedoman Wawancara Untuk Pemerintah Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar

1. Sejak kapan pelaksana program KLA di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya program KLA di Kelurahan Manggala?
3. Apakah telah dilakukan sosialisasi pelaksanaan program KLA kepada masyarakat di Kelurahan Manggala?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sebagai operasionalisasi program KLA di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar?
5. Bagaimana perubahan yang terjadi menurut saudara sebelum dan setelah program KLA di Kelurahan Manggala?

B. Masyarakat/ warga Kelurahan Manggala

1. Apakah anda mengetahui adanya program KLA di Kelurahan Manggala?
2. Apakah saudara pernah mengikuti sosialisasi mengenai program KLA di Kelurahan Manggala?
3. Apa saja sarana dan prasarana serta fasilitas yang anda dapatkan dengan adanya program KLA di Kelurahan Manggala?

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

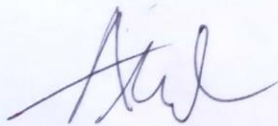
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Penulis : Siti Alawiah
Profesi/status : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Fakultas/jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pmi Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata-Gowa
2. Nama Informan : A. Ansar
Profesi/jabatan : Lurah Manggala
Umur : 42 Tahun
Alamat : Antang Warga Kelurahan Manggala

Dengan ini, menyatakan bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 Februari s/d 05 Maret, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dan informan. Demikian dalam pelaksanaan, wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

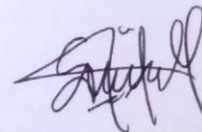
Makassar, 12 Februari 2020

Informan



NIP:

Penulis



Siti Alawiah
NIM: 50300116025

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

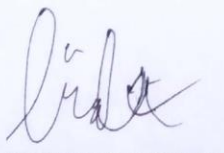
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Penulis : Siti Alawiah
Profesi/status : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Fakultas/jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pmi Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata-Gowa
2. Nama Informan : HJ. Rusniah
Profesi/jabatan : Sekretaris Lurah Manggala
Umur : 43 Tahun
Alamat : Antang.Warga Kelurahan Manggala

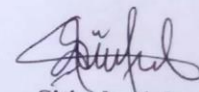
Dengan ini, menyatakan bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 Februari s/d 05 Maret, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dan informan. Demikian dalam pelaksanaan, wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 12 Februari 2020

Informan


NIP:.....

Penulis


Siti Alawiah
NIM: 50300116025

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

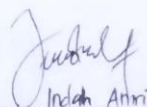
Yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama Penulis | : Siti Alawiah |
| Profesi/status | : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar |
| Fakultas/jurusan | : Dakwah Dan Komunikasi/Pmi Kesejahteraan Sosial |
| Semester | : VII (Tujuh) |
| Alamat | : Samata-Gowa |
| 2. Nama Informan | : <u>Indah Amriani</u> |
| Profesi/jabatan | : <u>Sejabatans Shelter Warga</u> |
| Umur | : <u>39 Tahun</u> |
| Alamat | : <u>Antang, Warga, Kelurahan Manggala</u> |

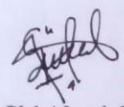
Dengan ini, menyatakan bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 Februari s/d 05 Maret, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dan informan. Demikian dalam pelaksanaan, wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 02 Maret 2020

Informan


Indah Amriani
NIP:.....

Penulis


Siti Alawiah
NIM: 50300116025

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

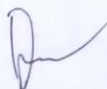
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Penulis : Siti Alawiah
Profesi/status : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Fakultas/jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pmi Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata-Gowa
2. Nama Informan : Dimas
Profesi/jabatan : Kemenhub
Umur : 21 Tahun
Alamat : Antang Waraga Kelurahan Mangala

Dengan ini, menyatakan bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 Februari s/d 05 Maret, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dan informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

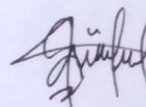
Makassar, 13 Februari 2020

Informan



NIP:.....

Penulis



Siti Alawiah
NIM: 50300116025

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

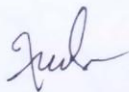
Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Penulis : Siti Alawiah
Profesi/status : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Fakultas/jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pmi Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata-Gowa
2. Nama Informan : Ramadhan
Profesi/jabatan : Betugan
Umur : 15 Tahun
Alamat : Antang, Wajaya, Kelurahan Manggala

Dengan ini, menyatakan bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 Februari s/d 05 Maret, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dan informan. Demikian dalam pelaksanaan, wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 13 Februari 2020

Informan



NIP:

Penulis



Siti Alawiah
NIM: 50300116025

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama Penulis : Siti Alawiah
Profesi/status : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Fakultas/jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pmi Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Samata-Gowa
2. Nama Informan : Yusran
Profesi/jabatan : Pelajar/ Pengurus Forum Anak
Umur : 18 Tahun
Alamat : Warga Kelurahan Manggala

Dengan ini, menyatakan bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 05 Februari s/d 05 Maret, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu dan informan. Demikian dalam pelaksanaan, wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

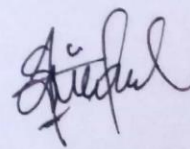
Makassar, 17 Februari 2020

Informan



NIP:

Penulis



Siti Alawiah
NIM: 50300116025

**Dokumentasi Lokasi Penelitian Di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala
Kota Makassar**



Penerimaan Izin Penelitian Di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar



Wawancara bersama Sekretaris Lurah Manggala Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar



Sekretariat Pokja Kelurahan sehat
Sekaligus Sosialisasi kader Kota Layak
Anak (kla) di Kelurahan Manggala
Kecamatan Manggala Kota Makassar



Wawancara bersama warga lurah
Manggala terkait program Kota
Layak Anak (kla)



Wawancara bersama salah satu anggota Forum Anak
Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar



Ruang Sekretariat Forum Anak Agra
Kelurahan Manggala Kecamatan
Manggala Kota Makassar



Salah Satu Kreatifitas Forum Anak Agra
Kelurahan Manggala Kecamatan
Manggala Kota Makassar



Wawancara Bersama Bu Indah Sekretaris Shelter Warga membahas tentang
pelaporan warga yang mengalami tindak kekerasan perempuan dan perlindungan
anak Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar



Taman Tematik untuk bermain Anak
Kelurahan Manggala Kecamatan
Manggala Kota Makassar



Dokumentasi bersama Anak-anak
Kelurahan Manggala Kecamatan
Kota Makassar



Sekretariat Shelter Warga sebagai tempat pelaporan
Tindak kekerasan perempuan dan perlindungan anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Siti Alawiah, akrab dipanggil Siti Lahir di Rahmatu, 17 mei 1998, Asal penelitian dari Mamuju Tengah.

Nama Ayah Bustam, Nama Ibu Masrah peneliti dilahirkan dari keluarga sederhana, pekerjaan orangtua adalah petani. Mereka berdua adalah malaikat tanpa jasa yang melahirkan peneliti dengan penuh kasih sayang, orang yang tak pernah letih memberikan motivasi disetiap harinya tentang pencapaian sebuah mimpi, cucuran air keringat yang menjerat wajah mereka disetiap harinya, adalah kesuksesan yang harus peneliti tuntaskan suatu hari nanti. Peneliti adalah anak pertama dari lima bersaudara, memiliki dua adik laki-laki Muh. Agus, Ahmad Asrawan dan dua perempuan Siti Asmianti, Siti Asrawati.

Tahapan pendidikan peneliti yaitu Tamat di SD Inpres Mora IV pada tahun 2010, tamat SMP Negeri Benggaulu 2013, dan Tamat SMK Negeri 1 Karossa pada tahun 2016 lalu melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI/Kessos.

Pengalaman organisasi kampus, peneliti pernah aktif sebagai anggota UKM LDK AL-Jami' semester 3, peneliti juga anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kompi UIN Alauddin Makassar, Peneliti juga aktif di Organisasi Daerah (Organda) Himpunan Pelajar Mahasiswa Karossa HPMK

Peneliti juga pernah aktif dalam organisasi Pramuka sejak SMP hingga SMK dan peneliti juga pernah aktif di organisasi Siswa Pecinta Alam (Sispala) dan di amanahkan menjadi bendahara Umum.